

**STRATEGI DPC GERINDRA MENINGKATKAN KURSI DPRD KOTA
BANDAR LAMPUNG PADA PEMILU 2024**

(SKRIPSI)

Oleh

**INTAN JUNIKA PUTRI
2216021042**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRATEGI DPC GERINDRA MENINGKATKAN KURSI DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG PADA PEMILU 2024

Oleh

INTAN JUNIKA PUTRI

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi politik Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan perolehan kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) pada Pemilu 2024. Dalam Pemilu Legislatif 2024, Partai Gerindra mencatatkan prestasi signifikan dengan memperoleh 111.443 suara dari total pemilih yang tersebar di enam Daerah Pemilihan (Dapil). Capaian tersebut mengantarkan Gerindra meraih 10 dari 50 kursi DPRD Kota Bandar Lampung, meningkat dari 7 kursi pada periode sebelumnya, sekaligus menempatkannya sebagai salah satu partai dengan perolehan kursi terbanyak di tingkat kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kerangka analisis merujuk pada teori strategi politik Peter Schroder, yang meliputi strategi ofensif (memperluas pasar dan menembus pasar) serta strategi defensif (mempertahankan pasar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPC Gerindra menerapkan kombinasi strategi yang terencana dan adaptif melalui penguatan komunikasi politik, optimalisasi media sosial, perluasan jangkauan konsistuen, serta intensifikasi kegiatan lapangan oleh calon legislatif. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan loyalitas pemilih lama sekaligus menarik pemilih baru. Implementasi strategi ini berkontribusi pada tercapainya 10 kursi DPRD Kota Bandar Lampung, meningkat dari 7 kursi pada periode sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Gerindra tidak hanya dipengaruhi oleh struktur partai yang solid, tetapi juga oleh kerja politik caleg yang intensif, penggunaan teknologi komunikasi, serta kesesuaian pesan politik dengan kebutuhan pemilih. Temuan ini memperkuat relevansi teori strategi politik Peter Schroder dalam menjelaskan dinamika kemenangan partai politik pada tingkat lokal dalam konteks demokrasi elektoral di Indonesia.

Kata kunci: Strategi Politik, Partai Gerindra, Pemilu Legislatif 2024, DPRD Bandar Lampung, Petter Schorder

ABSTRACT

GERINDRA DPC STRATEGY TO INCREASE BANDAR LAMPUNG CITY DPRD SEATS IN THE 2024 ELECTION

By

INTAN JUNIKA PUTRI

This study aims to analyze the political strategy of the Great Indonesia Movement Party (Gerindra) Branch Leadership Council (DPC) in Bandar Lampung City in increasing the number of seats in the Regional People's Representative Council (DPRD) in the 2024 Election. In the 2024 Legislative Election, the Gerindra Party recorded a significant achievement by obtaining 111,443 votes from a total of voters spread across six Electoral Districts (DAPIL). This achievement brought Gerindra to win 10 of the 50 seats in the Bandar Lampung City DPRD, an increase from 7 seats in the previous period, while placing it as one of the parties with the most seats at the city level. This study uses a qualitative descriptive method by utilizing data obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. The analytical framework refers to Peter Schroder's political strategy theory, which includes offensive strategies (expanding and penetrating the market) and defensive strategies (maintaining the market). The results show that the Gerindra DPC implemented a combination of planned and adaptive strategies through strengthening political communication, optimizing social media, expanding constituent reach, and intensifying field activities by legislative candidates. This strategy proved effective in increasing the loyalty of existing voters while attracting new ones. The implementation of this strategy contributed to the party's victory, winning 10 seats in the Bandar Lampung City Regional Representative Council (DPRD), an increase from 7 seats in the previous term. This study concludes that Gerindra's success was influenced not only by a solid party structure, but also by the intensive political work of legislative candidates, the use of communication technology, and the alignment of political messages with voter needs. These findings strengthen the relevance of Peter Schroder's theory of political strategy in explaining the dynamics of political party victory at the local level in the context of electoral democracy in Indonesia.

Keywords: Political Strategy, Gerindra Party, 2024 Legislative Election, Bandar Lampung DPRD, Peter Schroder

**STRATEGI DPC GERINDRA MENINGKATKAN KURSI DPRD KOTA
BANDAR LAMPUNG PADA PEMILU 2024**

Oleh

**INTAN JUNIKA PUTRI
2216021042**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: STRATEGI DPC GERINDRA MENINGKATKAN
KURSI DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG
PADA PEMILU 2024**

Nama Mahasiswa

: Intan Junika Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216021042

Program Studi

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Prof. Arizka Warganegara, Ph.D.
NIP. 198106202006041003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

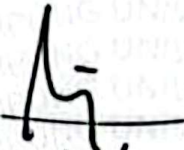
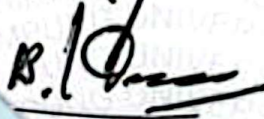
Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si.
NIP. 19710604200312200

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Arizka Warganegara, Ph.D.

Penguji : Budi Harjo, S.Sos., M.IP.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Februari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026

embuat Pernyataan



Intan Junika Putri
NPM. 2216021042

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Intan Junika Putri, lahir di Bangun Rejo pada tanggal 13 Juni 2004. Peneliti merupakan putri tunggal dari pasangan Samirah dan Sugeng Heri Susanto. Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Attfalusalam pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Bangun Rejo dan lulus pada tahun 2016.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Kota Gajah pada tahun 2019, serta pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 01 Kota Gajah pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan. Selama menempuh pendidikan, peneliti aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik sebagai upaya pengembangan potensi diri. Pada periode 2024 - 2025, peneliti tercatat sebagai Wakil Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan serta sebagai penerima Beasiswa Bank Indonesia pada tahun 2024.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 selama 30 hari secara berkelompok di Desa Fajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun yang sama, peneliti juga mengikuti program Kampus Merdeka (MBKM) berupa kegiatan magang selama enam bulan di DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung serta mengikuti program Kampus Merdeka (MBKM) Riset penelitian selama enam bulan. Seluruh aktivitas dan capaian yang dijalani peneliti sejak tahun 2022 hingga 2026 merupakan bagian dari proses pengembangan kapasitas diri, peningkatan ilmu pengetahuan, serta bentuk

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai tanggung jawab peneliti sebagai insan akademik.

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar,ada seribu langkahku untuk maju.”

(Intan Junika Putri)

“Direndahkan dimata manusia,ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong.*”

“gonna fight and don’t stop, until you’re proud.”

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs.Ar-Rum 60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, Nikmati saja Lelah-lelah itu.Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan,mungkin tidak akan selalu lancer.Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Terbentur,Terbentur,Terbentur,Terbentuk.”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan Syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhtiar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di YYaumil Akhir.

dan

Ku persembahkan tulisan sederhana ini teruntuk sosok yang sangat luar biasa

Mamahku dan Bapakku Terhebat, Tersayang, Terkasih dan Tercinta

Samirah & Sugeng Heri Susanto

Beribu kata terima kasih tak dapat membalas semua kasih dan juga kebaikan yang kalian berikan demi seongkok jiwa yang masih perlu banyak diarahkan ini untuk menjadi insan yang lebih berguna.

Terima kasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bissmillahirrahmannirrahim

Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi DPC Gerindra Meningkatkan Kursi DPRD Kota Bandar Lampung Pada Pemilu 2024”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan yang kita nantikan sya'faatnya diyaumul akhir nanti aamiin ya rabbal alamin.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan yang begitu mendalam bagi Peneliti untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga melalui sanwacana ini. Setiap langkah dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa tulus dari banyak pihak yang telah dengan sabar dan penuh kasih memberikan kontribusinya. Tanpa mereka, segala pencapaian ini tidak akan mungkin tercapai. Dengan hati yang penuh rasa syukur, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Prof. Arizka Warganegara, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing. Terima Kasih atas segala saran, masukan, kritik juga ilmu-ilmunya yang sangat luar biasa membantu saya dalam proses penulisan skripsi peneliti sehingga saat ini skripsi peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak bapak semoga Allah SWT senantiasa memberikan bapak Kesehatan, kelancaran serta perlindungan untuk bapak beserta keluarga.
8. Bapak Budi Hajro, S.sos. M.IP. selaku Dosen Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak atas segala dukungan dan nasihat baiknya, semoga Allah SWT selalu melindungi Langkah bapak dan selalu diberikan Kesehatan, kebahagiaan, di berikan rezeki dan perlindungan untuk pak budi beserta keluarga.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan Namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Peneliti kepada bapak dan ibu semua. Peneliti sangat bersyukur mendapatkan ilmu dari bapak dan ibu dosen

semua. Terima kasih telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dalam hidup Peneliti.

10. Ibu Merta dan mba Wullan selaku staff jurusan yang membantu dalam menyelesaikan administrasi skripsi peneliti.
11. Bang Anggi Arif Wibowo selaku mentor magang di DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, serta ilmu yang sangat berharga selama penulis menjalani proses magang hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh jajaran DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung, khususnya Bang Darmawan, Bang Panji, Pak Jambrong, Mbak Dwi, bang Edi, bang Tri, serta Tim PIP Ibu Dewi Mayang Suri Djausal yang telah menerima, membantu, dan memberikan pengalaman langsung kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini, di antaranya Ibu Dewi Mayang Suri Djausal, Bapak Asroni Paslah, Ibu Aderly Irmeliasari, dan Bapak Rizaldi Adrian, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan pengalaman yang telah diberikan menjadi amal jariyah, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta perlindungan kepada seluruh keluarga besar DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung.
12. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu Samirah dan Bapak Sugeng, yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukung langkah anakmu ini dari kejauhan. Segala ketulusan, cinta, kasih sayang, serta pengorbanan yang kalian berikan tidak akan pernah mampu terbalaskan oleh apa pun. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap peluh yang mengiringi usaha, serta setiap air mata yang mungkin disembunyikan demi melihat

anakmu tumbuh, bertahan, dan melangkah sejauh ini. Gelar ini bukan semata tentang pencapaian pribadi, melainkan buah dari jerih payah, kesabaran, dan cinta orang tua yang tak pernah putus oleh waktu. Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan capaian ini untuk Ibu dan Bapak. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi secercah kebahagiaan dan kebanggaan di hati kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, serta kebahagiaan dunia dan akhirat untuk Ibu Samirah dan Bapak Sugeng. Terima kasih telah menjadi cahaya dan pelita dalam setiap langkah hidup penulis.

13. Teruntuk almarhum kakek dan nenekku tercinta: Kakek Mad Marta, Nenek Sainah, Kakek Wiknyo Sumarto, Nenek Sumiati, Kakek Ngusman, dan Nenek Monol. Meski kalian telah berpulang, kasih sayang dan doa kalian tetap hidup dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan pelajaran hidup yang tak pernah hilang dari hatiku. Semoga Allah melapangkan kubur kalian, mengampuni segala khilaf, dan menempatkan kalian di tempat terbaik di sisi-Nya. Kalian selalu ada dalam doaku dan rinduku.
14. Teruntuk Fika Azizan Fanani, S.H. yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, ruang aman untuk berbagi cerita dan melepas segala keluh kesah. Terima kasih atas setiap usaha yang diberikan, baik berupa waktu, perhatian, dukungan, doa, serta semangat yang tak pernah putus dalam mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga setiap langkah yang dijalani ke depan selalu dimudahkan, dan semoga segala mimpi serta cita-cita dapat diraih bersama.

15. Teruntuk sahabat tersayang, Erika Putri Amalia dan Intan Septianingsih, yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, dan semangat kepada peneliti dalam setiap proses yang dijalani. Terima kasih atas kepedulian yang tak pernah putus, atas waktu yang selalu kalian luangkan untuk sekadar menelepon, menanyakan kabar, mendengarkan cerita, serta menjadi ruang aman bagi peneliti untuk berkeluh kesah. Terima kasih pula atas segala bantuan, baik secara moril maupun dalam berbagai hal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat peneliti berada pada titik terendah. Semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan, kemudahan dalam setiap langkah, serta mampu meraih kesuksesan dan menggapai mimpi masing-masing. Doa terbaik peneliti senantiasa menyertai kalian.
16. Teruntuk sahabatku di GenBI, Vita Dewi dan Riza Handayani, teman seperjuangan dalam Beasiswa Bank Indonesia. Terima kasih atas kebersamaan, proses belajar yang dilalui bersama, serta dukungan dan semangat yang senantiasa saling menguatkan selama menjalani perkuliahan dan berbagai kegiatan Beasiswa Bank Indonesia. Perjalanan tentang proses bertumbuh, belajar, dan saling menguatkan dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga kebersamaan dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bekal berharga untuk terus melangkah bersama menuju masa depan yang lebih baik, serta semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita semua.
17. Teruntuk sahabat seperjuangan di kampus, Bestie Till Jannah: Salsa ayunabila, Fadila Putri, Selli Calista Tritias, dan Putri Salsabila. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak semester pertama hingga akhir masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman dalam setiap proses, berbagi cerita, tawa, dan perjuangan, serta saling menguatkan dalam suka maupun duka. Kebersamaan ini menjadi bagian berharga dalam perjalanan

akademik penulis. Semoga kebahagiaan, kemudahan, serta cita-cita terbaik senantiasa menyertai langkah kalian di mana pun berada bestie till jannahku.

18. Teruntuk sahabat Trio B, Mully Dwinatasya dan Salsa Ayunabila. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak semester pertama hingga akhir masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan yang selalu hadir dalam proses belajar, berbagi ilmu, canda, tawa, serta kebahagiaan di tengah perkuliahan yang tidak selalu mudah. Kebersamaan ini menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis dan memberikan banyak kenangan serta pelajaran berharga. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai perjalanan karier kalian, dan semoga di mana pun kalian berada selalu diberikan kelancaran, kesehatan, serta kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan yang dijalani.
19. Teruntuk sahabatku Jovita Ika Julaika, dan Nike Pratiwi teman sejak kecil. Terima kasih telah membersamai dan membantu perjalanan hidupku dari masa kecil hingga dewasa. Terima kasih atas kesetiaan, doa, dan kehadiran kalian di setiap fase hidupku. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, dan semoga kita semua senantiasa diberi kebahagiaan serta kesuksesan dalam setiap langkah ke depan.
20. Teruntuk Adik-adik Kos Oma Tissaku Sep, sukma, cici,aini,sera,elsa dan cinta terimakasih banyak telah menjadi bagian dari hari-hariku, menghadirkan tawa, kebersamaan, dan kehangatan layaknya keluarga sendiri. Bahagia selalu dan sukses menggapai mimpi-mimpi kalian ya, adik-adikku. Semoga setiap langkah dimudahkan, setiap usaha membuahkan hasil terbaik, dan masa depan kalian dipenuhi hal-hal baik.
21. Teruntuk teman-teman HMJ Ilmu Pemerintahan Seli, Ale, Dila, Tasya, Rheniaia, Fadia, Ari, Fatur, Relly, Baldan, Eja, Nanda, dan Pabo. Terima kasih para Presidium Harmoniaskara atas satu periode pengabdian, kerja sama, dan kebersamaan yang penuh proses. Terima kasih atas dedikasi,

tanggung jawab, serta perjuangan dalam menjaga harmoni dan semangat organisasi. Semoga segala pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk langkah kalian ke depan. Sukses dan bahagia selalu.

22. Teruntuk teman-teman KKN Fajar Mataram Ara, Juju, Alya, Pirma, Alip, dan Vincen. Terima kasih telah kebersamai selama 30 hari penuh cerita di Fajar Mataram. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, kerja sama, dan saling menguatkan di setiap proses, baik dalam lelah maupun bahagia. Banyak kenangan sederhana yang terasa bermakna karena dijalani bersama. Semoga persahabatan ini tetap terjaga meski langkah kita melangkah ke arah yang berbeda. Sukses, sehat, dan bahagia selalu menyertai perjalanan hidup kalian ke depan.
23. Teruntuk teman-teman magang DPD Gerindra Lampung, Dhea, Vriska, Ari, dan Agoy. Terima kasih telah kebersamai selama 6 bulan penuh proses dan pembelajaran. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, tawa, dan saling mendukung di setiap dinamika magang yang kita jalani bersama. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk langkah ke depan. Sukses, sehat, dan bahagia selalu untuk kalian semua.
24. Teruntuk temanku dari semester 1 sampai semester 7, Angelina Oktaviana (enji) terima kasih banyak telah membantu penulis dalam proses belajar, berbagi materi dan selalu memastikan tugas selesai. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, dan semoga kita senantiasa diberi kebahagiaan serta kesuksesan dalam setiap langkah ke depan.
25. Terakhir, untuk diriku sendiri, Intan Junika Putri. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha, ketabahan, dan keberanian yang telah kamu tunjukkan. Terima kasih karena mampu bertahan, bahkan saat harus menghadapi luka dan kesepian seorang diri di kota yang asing, jauh dari rumah dan pelukan yang menenangkan. Terima kasih telah tetap berdiri ketika dunia terasa runtuh, dan memilih terus melangkah meski hati lelah

dan langkah terasa berat. Semoga kamu senantiasa hidup dengan penuh kasih sayang, menjalani hari-hari dengan hati yang tulus dan bercahaya, serta terus menebarkan kebaikan dan harapan kepada siapa pun yang kamu temui. Dan jika kelak waktu tak lagi panjang, semoga setiap jejak langkah dan ketulusanmu tetap hidup, dikenang dengan indah dalam hati orang-orang yang pernah bersinggungan denganmu. Kamu layak dikenang, bukan hanya karena kuatmu, tetapi karena kamu selalu memilih untuk tetap menjadi baik, meski dunia tak selalu berlaku demikian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat. Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas setiap bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan proses pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam kajian politik dan pemerintahan di lingkungan Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2026

Peneliti

Intan Junika Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.2.Tujuan Penelitian	9
1.3.Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.Tinjauan Strategi Politik	11
2.1.1. Pengertian Strategi.....	11
2.1.2. Pengertian strategi politik	12
2.1.3. Strategi Politik dalam Konteks Pemilu	17
2.2.Tinjauan Partai Politik	19
2.2.1. Pengertian Partai Politik	19
2.2.2. Fungsi Partai Politik	21
2.2.3. Peran Partai Politik Dalam Demokrasi	23
2.3.Sistem Pemilu Legislatif di Indonesia	24
2.3.1. Sistem Pemilu	24
2.4.Kerangka Berfikir	25

III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Tipe Penelitian	28
3.2. Lokasi Penelitian	29
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Informan Penelitian.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	36
3.8 Teknik Analisis Data	37
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	40
VI. GAMBARAN UMUM.....	42
4.1 Sejarah Partai	42
4.1.1 Visi & Misi Partai Gerindra	44
4.1.2 Tujuan, Tugas dan Fungsi Partai Gerindra	45
4.1.3 Lambang Gerindra	47
4.2 Kepengurusan Partai Gerakan Indonesia Raya.....	47
4.2.1 Susunan Pengurus Partai	47
4.3 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	49
4.3.1 Kondisi Geografis Kota Balam	49
4.3.2 Kondisi Demografis Kota Balam	51
4.4 Hasil Pemilihan Legislatif Tahun 2024 Kota Balam	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Strategi DPC Gerindra Meningkatkan Perolehan Kursi DPRD Kota Bandar Lampung Pada Pemilu 2024	54
5.1.1 Strategi Ofensif	54
5.1.2 Strategi Defensif.....	84
5.2 Hasil Capaian DPC Gerindra Meningkatkan Kursi DPRD Kota Bandar Lampung Pada Pemilu 2024	96
5.4 Refleksi Dan Rekomendasi	102
5.4.1 Refleksi Teoritis atas Temuan Penelitian	102
5.4.2 Rekomendasi.....	103

VI. KESIMPULAN & SARAN	104
6.1 Kesimpulan	104
6.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perolehan Kursi Partai Politik	3
Tabel 1.2 Daftar Nama Dewan Terpilih 2024	4
Tabel 2.1 Strategi Menurut Petter Schorder	15
Tabel 3.1 Teori Startegi Menurut Petter Schorder.....	30
Tabel 3.2 Nama” Informan Penelitian	32
Tabel 4.1 Sususnan Pengurus DPP Partai Gerindra	47
Tabel 4.2 Sususnan Pengurus DPD Partai Gerindra	48
Tabel 4.3 Susunan Pengurus DPC Partai Gerindra	48
Tabel 4.4 Jumlah Anggota Partai Gerindra	49
Tabel 4.5 Luas Daerah Pemilihan Kota Bandar Lampung.....	50
Tabel 4.6 Jumlah TPS dan DPT Balam	52
Tabel 4.7 Perolehan jumlah Kursi dan Suara Partai Politik	53
Tabel 4.8 Perolehan Suara Per Dapil Kota Balam	54
Tabel 4.9 Daftar Perolehan Suara Anggota Dewan Fraksi Gerindra.....	55
Tabel 4.10 Sebaran Suara Konsisten kecmatan 2019-2024	56
Tabel 5.1 Sebaran Suara Konsisten Kecamatan di setiap dapil 2019-2024	57
Tabel 5.2 Sebaran Suara Per Dapil seluruh Dapil Kota Bandar Lampung	58
Tabel 5.3 Persebaran Suara Per Dapil antara Partai Gerindra &PDIP	59
Tabel 5.4 Strategi Partai dan Caleg Memperluas Pasar	67
Tabel 5.5 Strategi Caleg Individu Memperluas Pasar	68
Tabel 5.6 Sebaran Suara di seluruh Dapil Kota Bandar Lampung 2019-2024	70
Tabel 5.7 Perbandingan Dapil 6 2019-2024.....	71
Tabel 5.8 Perbandingan Dapil 3 2019-2024.....	72

Tabel 5.9 Strategi Partai dan Caleg Menembus Pasar.....	81
Tabel 5.10 Startegi Caleg Individu Menembus Pasar	82
Tabel 5.11 Suara Stabil di Dapil 4 2019-2024	84
Tabel 5.12 Sebaran Suara di seluruh Dapil Kota Bandar Lampung	84
Tabel 5.13 Strategi Partai dan Caleg Mempertahankan Pasar	94
Tabel 5.14 Strategi Caleg Individu Mempertahankan Pasar	95
Tabel 5.15 Perolehan Suara Dapil Tiap Periode Pemilu	97
Tabel 5.16 Sebaran Suara Konsisten di Kecamatan 2019-2024	97
Tabel 5.17 Sebaran Suara Per Dapil Partai Politik 2019-2024	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	27
Gambar 2. Teknik Analisis Data	38
Gambar 3. Peta Kota Bandar Lampung	50
Gambar 4. Janji Kampanye Prabowo-Gibran 2024-2029	61
Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi MBG	62
Gambar 6. Profil Instagram Rizaldi Adrian	65
Gambar 7. Profil Instagram Asroni Paslah.....	65
Gambar 8. Profil Instagram Aderly Irmeliasari.....	65
Gambar 9. Profil Instagram DPD Gerindra.....	66
Gambar 10. Profil Instagram DPC Gerindra.....	66
Gambarr 11.Berbagi Sembako	74
Gambar 12.Kegiatan PIRA Bersama Caleg Kota	75
Gambar 13. Kegiatan Gemira	75
Gambar 14. Kegiatan Tidar Luncurkan Bantuan Hukum	76
Gambar 15. Kegiatan Tidar dan Fraksi Gerindra Kota	76
Gambar 16. Perjuangan Aspirasi 40 Tiang Listrik	79
Gambar 17. Kegiatan Kunjungan Sekolah Rakyat	87
Gambar 18. Kegiatan PIP.....	88
Gambar 19. Kegiatan PIP.....	88
Gambar 20. Pembagian Bantuan Ke Masyarakat	89
Gambar 21. Peduli Korban Banjir.....	90
Gambar 22. Pembagian Bantuan Kepada masyarakat	91
Gambar 23. Rapat Bersama Relawan.....	93
Gambar 24. Instagram Gerindra.....	94

DAFTAR SINGKATAN

Bappilu	: Badan Pemenangan Pemilu
BPS	: Badan Pusat Statistika
Caleg	: Calon Legislatif
Dapil	: Daerah Pemilihan
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPT	; Daftar Pemilih Tetap
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
Fisip	: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Gerindra	: Gerakan Indonesia Raya
Gemira	: Gerakan Muslim Indonesia Raya
Gekira	: Gerakan Kristiani Indonesia Raya
Jari Raya	: Jaringan Rakyat Indonesia
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
MBG	: Makan Bergizi Gratis
NasDem	: Partai Nasional Demokrat
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PAN	: Partai Amanat Nasional
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Pemilu	: Pemilihan Umum
Pileg	: Pemilihan Legislatif

PIP	: Program Indonesia Pintar
Pira	: Perempuan Indonesia Raya
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PSI	: Partai Solidaritas Indonesia
Satria	: Satuan Relawan Indonesia
Segera	: Sentral Gerakan Buruh Indonesia Raya
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
Tidar	: Tunas Indonesia Raya
Unila	: Universitas Lampung

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) adalah proses demokratis di mana warga negara memilih wakil-wakil mereka untuk duduk di lembaga legislatif, seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Tujuan utama dari Pileg adalah untuk menciptakan perwakilan yang mampu menyuarakan aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam proses legislasi dan pengawasan pemerintahan. Pileg dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Sistem pemilu yang digunakan adalah proporsional terbuka, di mana pemilih dapat memilih langsung calon legislatif dari partai politik yang mereka dukung. Dalam konteks inilah, pemilu menjadi instrumen penting dalam menjalankan prinsip kedaulatan rakyat.

Partai politik memiliki peran sentral dalam setiap kontestasi pemilu, baik di tingkat nasional maupun daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, partai tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan politik, artikulasi kepentingan, dan agregasi aspirasi rakyat, tetapi juga sebagai instrumen rekrutmen politik untuk mengisi jabatan publik secara demokratis. Keberhasilan sebuah partai dalam memperoleh kursi legislatif tidak hanya mencerminkan dukungan elektoral, melainkan juga efektivitas strategi politik yang diterapkan. Partai Gerindra dinyatakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) lolos verifikasi administratif sebagai peserta pemilu periode tahun 2024,

karena telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 173 Undang-Undang Pemilu, yaitu berstatus sebagai badan hukum, memiliki kepengurusan di seluruh provinsi, 75% di kabupaten/kota di provinsi yang bersangkutan, 50% jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan, menyertakan paling sedikit 30% (keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik Tingkat pusat, memiliki anggota sekurang-kurangnya 1.000 orang atau 1/1.000 dari jumlah penduduk pada kepengurusan partai politik yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota, mempunyai kantor tetap untuk kepengurusan, mempunyai nama, lambang dan tanda gambar partai, serta memiliki nomor rekening atas nama partai.

Pada skala nasional, Gerindra telah berhasil memposisikan dirinya sebagai partai yang kuat dengan basis dukungan yang loyal, terutama setelah keberhasilan Prabowo Subianto sebagai figur sentral partai. Gerindra mampu memanfaatkan kombinasi strategi ketokohan dan komunikasi politik yang efektif untuk mempertahankan suara di tengah persaingan antar partai yang semakin ketat. Dalam konteks Pemilu 2024, Gerindra berhasil memperoleh suara meningkat di berbagai provinsi, termasuk Lampung, yang menjadi salah satu basis kuat partai ini. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kekuatan organisasi partai, tetapi juga kemampuan para legislatornya dalam menjalankan fungsi representasi politik, legislasi, dan pengawasan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota provinsi dan pusat aktivitas politik di wilayah tersebut menjadi arena persaingan sengit bagi partai-partai politik dalam memperebutkan dukungan masyarakat. Dalam Pemilu Legislatif 2024, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) mencatatkan prestasi signifikan dengan meraih 111.443 suara dari total pemilih di enam Daerah Pemilihan (Dapil) di Kota Bandar Lampung. Keberhasilan ini memungkinkan Gerindra mengamankan 10 dari 50 kursi DPRD Kota Bandar Lampung, menjadikannya salah satu partai dengan perolehan kursi terbanyak di tingkat kota.

Tabel 1.1 Perolehan Kursi Partai Politik

Partai Politik	2014-2019	2019-2024	2024-2029
GERINDRA	5	7	10
PDI-P	10	9	6
GOLKAR	5	6	6
PKS	5	6	7
NASDEM	5	5	7
PKB	1	3	5
HANURA	2	0	0
PAN	7	6	4
DEMOKRAT	5	5	5
PERINDO	0	2	0
PPP	4	1	0
PKPI	1	0	0
JUMLAH ANGGOTA	50	50	50
JUMLAH PARTAI	11	10	8

Sumber : Data KPU Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Perolehan Kursi DPRD di atas, dalam periode pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung dari tahun 2014-2019 hingga 2024-2029, Partai Gerindra menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kursi yang diperoleh. Pada periode awal 2014-2019, Partai Gerindra berhasil mengamankan 5 kursi di DPRD Kota Bandar Lampung. Namun, pada periode berikutnya, 2019-2024, partai ini mengalami kenaikan yang cukup mencolok dengan meraih 7 kursi, menunjukkan adanya peningkatan dukungan dan pengaruh politik partai tersebut di tengah masyarakat. Kenaikan ini berlanjut pada periode 2024-2029, di mana Partai Gerindra berhasil menambah 3 kursi lagi, sehingga total kursi yang diperoleh menjadi 10.

Peningkatan ini mencerminkan tren positif bagi Partai Gerindra, yang berhasil memperkuat posisinya di legislatif kota tersebut seiring berjalannya waktu. Dengan total kenaikan sebanyak 5 kursi dari periode 2014-2019 hingga 2024-2029, Partai Gerindra menunjukkan kemampuan adaptasi dan strategi politik

yang efektif, yang memungkinkan partai ini untuk terus mengembangkan basis suara. Berdasarkan perolehan suara diatas, Partai Gerindra untuk akumulasi keseluruhan DPRD Kota Bandar Lampung sebanyak 111.443 dari 6 Dapil se-Bandar Lampung. Sementara, PDI Perjuangan meraih suara sebanyak 65.363 dari 6 Dapil di Bandar Lampung. Dari total alokasi 50 kursi yang tersebar di 6 Dapil se-Kota Bandar Lampung Partai Gerindra mendominasi dengan total perolehan sebanyak 10 kursi. Disusul NasDem dan PKS yang sama-sama meraih 7 kursi, kemudian PDIP dan Golkar 6 kursi. Sementara sisanya diisi oleh Demokrat dengan 5 kursi dan PAN 4 kursi DPRD Kota Bandar Lampung.

Pada Pemilu 2024, meskipun PDI Perjuangan memimpin dengan 91.526 suara, Partai Gerindra berhasil menempati posisi ketiga dengan 67.942 suara, di belakang PKS yang meraih 73.970 suara. Angka ini menjadi indikator bahwa Partai Gerindra mampu mempertahankan basis suaranya sekaligus menarik dukungan baru di tengah persaingan yang ketat dengan partai-partai besar seperti PDI Perjuangan, PKS, Demokrat, dan PAN. Peningkatan suara ini tidak hanya mencerminkan popularitas partai secara nasional, tetapi juga keberhasilan anggota DPRD dan struktur partai lokal dalam menjalankan strategi politik yang responsif terhadap kebutuhan konstituen. Angka perolehan suara pada pemilu 2024 lebih unggul dibandingkan tahun 2019, yang menunjukkan peningkatan pemilih yang meningkat.

Tabel 1.2 Daftar Nama Anggota Dewan Terpilih 2024

Nama Anggota Dewan	Perolehan Suara
Dewi Mayang Suri djausal	7.120 Suara
Rizal Adrian	6.844 Suara
Muhammad Darmawansyah	5.284 Suara
Asroni Paslah	5.236 Suara
Romi Husian	5.221 Suara
Aldelry Imelia Sari	4.740 Suara
Bernas Yuniarta	4.372 Suara
Bedri Yusuf	4.281 Suara

Yunika Indahyati	3.488 Suara
Reri Pambudi	3.390 Suara
Total Suara	111.443 Suara

Sumber : Data KPU Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Table diatas, Keberhasilan Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Bandar Lampung, dengan perolehan 111.443 suara dan 10 kursi di DPRD, merupakan cerminan dari strategi politik yang efektif dalam mempertahankan dan memperluas basis suara di tengah kompetisi politik yang ketat. Dimulai dari konteks lokal, pencapaian ini menunjukkan bagaimana anggota DPRD terpilih, seperti Dewi Mayang Suri Djausal (7.120 suara di Dapil 2), Rizal Adrian (6.844 suara di Dapil 1), dan Muhammad Darmawansyah (5.284 suara di Dapil 6), berhasil memobilisasi dukungan melalui pendekatan langsung kepada konstituen, seperti kegiatan reses, bantuan sosial, dan komunikasi politik melalui media sosial. Distribusi suara yang merata di enam Daerah Pemilihan (Dapil) Kota Bandar Lampung menunjukkan efektivitas strategi partai dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat, mulai dari pemilih tradisional hingga generasi muda yang semakin dipengaruhi oleh platform digital.

Menurut Saputri (2021) Keberhasilan partai politik di tingkat lokal sering kali menjadi cerminan dari strategi nasional yang adaptif, di mana figur karismatik dan struktur partai yang solid menjadi kunci utama” Basis suara yang kuat di Bandar Lampung dapat menjadi modal politik bagi Gerindra untuk memperluas pengaruhnya dalam pemilihan kepala daerah atau pemilihan presiden di masa depan, sekaligus menjadi model bagi daerah lain dalam merancang strategi electoral. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap Strategi yang berkontribusi pada peningkatan perolehan kursi Partai Gerindra di DPRD Kota Bandar Lampung pada Pemilu 2024, dengan penekanan pada peran strategis Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Gerindra Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana anggota DPRD, seperti Asrono Paslah, Dewi Mayang Suri Djausal, Rizal Adrian, dan Aderly Irmeliasari, menjalankan

fungsi politik mereka melalui strategi komunikasi politik, kegiatan reses, dan pemanfaatan media sosial untuk mempertahankan dan memperluas basis suara. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti persaingan antar partai dan perubahan preferensi pemilih akibat pengaruh digital, serta bagaimana Gerindra mengatasi tantangan tersebut untuk mencapai 10 kursi dari total 50 kursi DPRD.

Sebagai bahan referensi atas penelitian ini, maka penulis mencantumkan lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor kenaikan kursi DPRD. Tentu ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian Wara & Nislaka (2025) dengan Judul lengkap dari karya ini adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partai Solidaritas Indonesia Meraih Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Ende”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam memenangkan kursi di DPRD Kabupaten Ende pada Pemilu 2024. Penelitian ini mengungkap bagaimana Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kabupaten Ende mampu memperoleh empat kursi DPRD dalam Pemilu 2024 peningkatan dari tiga kursi pada Pemilu 2019.
2. Penelitian oleh Sanjaya & Rosyidin (2023) Penelitian berjudul “Strategi Political Marketing Partai Solidaritas Indonesia dalam Memperoleh Suara di DPRD Provinsi DKI Jakarta pada Pemilu 2019”. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting mengenai strategi politik yang dijalankan oleh Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PSI Jakarta dalam rangka meraih suara signifikan dalam Pemilu Legislatif 2019. Meskipun tergolong partai baru yang berdiri sejak tahun 2014 dan belum berhasil melampaui parliamentary threshold secara nasional, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) berhasil meraih 8 kursi DPRD Provinsi DKI Jakarta, bahkan mengalahkan beberapa partai lama seperti PAN, Golkar, Demokrat, dan PPP di ibu kota negara.

3. Penelitian oleh Kurnia (2024) penelitian ini berjudul “Pragmatisme Politik Partai Kebangkitan Bangsa terhadap Peningkatan Jumlah Suara dalam Pemilihan Legislatif di Kota Padang 2024.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji strategi politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam menghadapi Pemilu 2024 di Kota Padang, khususnya dalam konteks peningkatan jumlah suara dan perolehan kursi legislatif. Fokus utama penelitian ini adalah pada dua aspek: pergeseran ideologi partai dari eksklusif Islam tradisional menuju model *catch-all party*, dan strategi rekrutmen politisi dari partai lain yang telah memiliki rekam jejak elektoral. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa transformasi strategi PKB menjadi partai yang lebih terbuka (inklusif) memberikan dampak positif secara elektoral. PKB yang sebelumnya hanya sekali memperoleh 1 kursi di DPRD Kota Padang (periode 2014–2019), pada Pemilu 2024 berhasil meningkatkan perolehan suara secara drastis hingga memperoleh 4 kursi legislatif, atau setara dengan 9% komposisi anggota DPRD Kota Padang.
4. Penelitian oleh Sulistiyarini (2025) penelitian ini berjudul “Strategi Mempertahankan Suara Dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD: Studi DPC Partai Gerindra Kota Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Gerindra berhasil meningkatkan perolehan suara dan kursi dari Pemilu 2019 ke Pemilu 2024. Jika pada tahun 2019 partai ini memperoleh 101.363 suara dan 6 kursi, maka pada 2024 jumlah itu naik menjadi 150.982 suara dan 7 kursi, termasuk dua kursi yang berhasil diraih oleh kader perempuan, yang menjadi pencapaian baru bagi Gerindra di Semarang. Para peneliti menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dan teori Social-Cultural Capital dari Pierre Bourdieu untuk menguraikan berbagai bentuk kapital (modal) yang dimanfaatkan partai dalam strategi politiknya.
5. Penelitian oleh Pega & Leda (2025) Penelitian ini berjudul “Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam Memenangkan Lima Kursi DPRD Kabupaten Ende pada Pemilu 2024”. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) berhasil memenangkan lima kursi DPRD Kabupaten Ende pada Pemilu Legislatif tahun 2024. Dengan menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif, serta mengacu pada teori strategi politik dari Peter Schroder (strategi ofensif dan defensif) dan marketing politik dari Firmanzah, penelitian ini menyajikan analisis sistematis atas strategi-strategi yang dijalankan partai dalam konteks lokal yang sangat kompetitif. Perolehan suara ini merupakan yang tertinggi dibandingkan partai lainnya, yang mengantarkan PDIP untuk kembali menjadi partai pemegang palu pimpinan DPRD Kabupaten Ende untuk periode 2024–2029, sebagaimana juga terjadi pada periode sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, Jika dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan, studi ini memiliki nilai kebaruan tersendiri. Rekrutmen politik pada dasarnya merupakan fenomena yang kompleks dan dapat ditelaah dari beragam perspektif, baik melalui aspek regulasi, mekanisme pelaksanaan, peran media sosial, hingga kontribusi partai politik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang berbeda dengan menitikberatkan kajian pada strategi-strategi yang diterapkan Partai Gerindra dalam upaya mempertahankan perolehan suara pada pemilihan anggota DPRD di Kota Bandar Lampung. Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan antara konteks lokal Bandar Lampung, fokus pada strategi praktis partai di lapangan, serta penggunaan metode kualitatif yang aplikatif dan berbasis data primer, sehingga lebih tajam dalam membedah realitas politik dibanding penelitian terdahulu yang cenderung deskriptif atau konseptual.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesamaan dalam strategi yang memengaruhi keberhasilan partai politik dalam meningkatkan perolehan kursi DPRD, yaitu penerapan berbagai strategi kader partai untuk meningkatkan popularitas dan memengaruhi khalayak melalui pendekatan politik yang terarah, seperti komunikasi politik, pemanfaatan media sosial, dan mobilisasi konstituen. Selain itu, tantangan dan hambatan yang dihadapi partai politik, seperti persaingan antarpolitical dan perubahan preferensi pemilih, juga menjadi fokus utama dalam dinamika elektoral. Namun, penelitian ini membedakan diri dengan mengkaji secara spesifik strategi kader

Partai Gerindra dalam mendukung keberhasilan Prabowo Subianto pada Pemilihan Presiden 2024, sekaligus menganalisis peningkatan perolehan kursi DPRD Kota Bandar Lampung dari Pemilu 2014 hingga 2024 di tengah era digitalisasi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kader Partai Gerindra memanfaatkan strategi komunikasi politik dan media sosial untuk menarik suara milenial, yang menjadi elemen kunci dalam memperkuat basis elektoral partai. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengungkap strategi yang berkontribusi pada keberhasilan tersebut melalui studi kasus DPC Gerindra Lampung, dengan judul : STRATEGI DPC GERINDRA MENINGKATKAN KURSI DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG PADA PEMILU 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan perolehan kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandar Lampung pada Pemilu 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah diatas, yaitu untuk menganalisis Strategi yang diterapkan oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan perolehan kursi DPRD Kota Bandar Lampung pada Pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu politik dan komunikasi politik, khususnya dalam memahami dinamika strategi elektoral partai politik di tingkat lokal dalam konteks Pemilu 2024. Dengan menganalisis Strategi DPC Kota Bandar Lampung dalam kenaikan kursi DPRD Kota Bandar Lampung pada pemilu 2024.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi Partai Gerindra, khususnya DPD Gerindra Lampung, dalam merancang dan mengembangkan strategi politik yang lebih efektif untuk pemilu mendatang. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti komunikasi politik yang responsif, pemanfaatan media sosial, dan pendekatan langsung kepada konstituen, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengurus partai dan anggota DPRD untuk mempertahankan dan memperluas basis suara mereka pada pemilu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Strategi Politik

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Ndarinu (2024) Strategi secara etimologi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan. Secara terminologi strategi adalah suatu ilmu seni dan militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan adadalam kemenangan.

Strategi adalah cara terbaik untuk merancang kegiatan dalam menangani masalah yang akan dihadapi seseorang dan mampu memecahkan masalah itu dengan jitu dan juga akurat serta tepat. Setelah selesai merancang kegiatan itu dengan jitu, akurat, dan juga tepat barulah kemudian ditemukan tujuan utama dari pembuatan strategi ini.

Menurut Steiner & Miner dalam (Mubarok, 2017) strategi adalah suatu proses dalam menetapkan misi organisasi, termasuk tujuan dasar serta sasaran jangka panjang, kemudian memilih langkah-langkah dan alokasi sumber daya untuk mencapainya. Strategi di sini berfungsi sebagai arah utama yang mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sampe (2023) dalam buku Manajemen Strategis mengatakan bahwa Strategi adalah kemampuan untuk menavigasi kompleksitas lingkungan eksternal dan internal perusahaan melalui pendekatan sistematis yang adaptif. Strategi ideal harus bersifat fleksibel, terukur, dan mendukung pencapaian visi jangka panjang. Dalam ranah manajemen strategis, strategi tidak hanya dipandang sebagai serangkaian rencana statis, tetapi merupakan proses dinamis yang menyatukan visi jangka panjang organisasi dengan tindakan konkret yang berkelanjutan.

2.1.2 Pengertian strategi politik

Menurut Schroder (dalam Pega,2025) menjelaskan bahwa strategi politik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan politik tertentu. Pola dasar strategi yang diperlukan, pola tersebut, setiap pola dasar ada sederetan strategi Tunggal, Dimana pilihan khusus mengenai kerangka persyaratan tergantung pada citra yang diinginkan dan tujuan tujuan organisasi. Schroder mengidentifikasi dua jenis strategi utama dalam politik, yakni strategi ofensif dan strategi defensif. Pemilihan jenis strategi ini bergantung pada tujuan politik yang ingin dicapai serta situasi yang dihadapi oleh partai politik atau pemerintahan yang bersangkutan.

Strategi politik adalah segala rencana dan tindakan untuk memperoleh kemenangan dan meraih kursi dalam pemilu. Menurut Schroder (2008) Strategi Politik saat ini telah digunakan untuk memenangkan kandidat tertentu dalam berbagai pesta demokrasi baik di tingkat pusat maupun daerah, mulai dari pemilu legislatif, pemilihan presiden, kepala daerah bahkan yang terkecil adalah pemilihan kepala desa. Strategi politik menciptakan berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan/potensi suara yang dapat diraih dan metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih.(Schorder dalam Ndarinu, 2024).

Untuk dapat menetapkan pilihan yang tepat, partai politik dan politisi harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi yang diperlukan. Setelah pola dasar strategi dibangun, ada satu pilihan dari sederetan strategi tunggal, di mana pilihan ini dipengaruhi oleh syarat syarat kerangka kerja, target image serta sasaran-sasaran Strategi politik organisasi. menurut Schroder dalam bukunya (2008) menjelaskan bahwa strategi politik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan politik tertentu. Schroder mengidentifikasi dua jenis strategi utama dalam politik, yakni strategi ofensif dan strategi defensif. Pemilihan jenis strategi ini bergantung pada tujuan politik yang ingin dicapai serta situasi yang dihadapi oleh partai politik atau pemerintahan yang bersangkutan (Schroder dalam Pega, 2025).

1). Strategi ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Dalam memperluas pasar, partai politik menggunakan strategi ini untuk menambah jumlah massa pendukung melalui kampanye pemilu dan implementasi politik. Dalam hal ini ditekan bahwa partai politik melakukan kampanye pada pemilu mempunyai tujuan untuk menambah jumlah pemilih baru dan mempertahankan jumlah pemilih lama. Sementara strategi menembus pasar, partai politik dilakukan untuk mengoptimalkan penggalan potensi yang sudah ada sehingga akan dicapai hasil yang lebih baik. Penggalan potensi yang sudah ada dimaksudkan pada sumber daya manusia yang sudah memadai namun belum banyak potensi yang dimunculkan ke permukaan. Strategi Ofensif, diterapkan ketika sebuah partai politik atau pemerintahan ingin meningkatkan jumlah pemilih atau melaksanakan proyek besar. Strategi ini terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu perluasan pasar dan penetrasi pasar (Schorder dalam Pega, 2025).

a) Strategi Perluasan Pasar.

Dalam konteks kampanye pemilu, strategi ini bertujuan untuk menarik kelompok pemilih baru yang sebelumnya tidak memilih partai tersebut. Untuk mencapai hal ini, partai harus menawarkan program atau kebijakan yang lebih unggul dibandingkan dengan

pesaing, serta melaksanakan kampanye yang efektif untuk memperkenalkan penawaran baru tersebut. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam strategi perluasan pasar meliputi:

1. *Platform* partai harus mampu melengkapi dan mendukung program baru yang ditawarkan.
2. Profil partai tetap harus dapat diterima oleh pemilih lama meskipun ada penambahan pemilih baru.
3. *Personal* yang terlibat dalam kampanye harus selaras dengan program yang disodorkan serta individu yang mendukungnya.
4. Isu atau program baru harus dipersiapkan dengan matang dan diperkenalkan secara bertahap, dengan melibatkan persiapan sumber daya manusia yang cukup.

b). Strategi Menembus Pasar.

Berbeda dengan perluasan pasar, strategi ini lebih menekankan pada pengoptimalan potensi pemilih yang sudah ada. Tujuan utamanya adalah meningkatkan perolehan suara dari kelompok pemilih yang telah memberikan dukungannya sebelumnya. Hal ini melibatkan pemasaran program yang lebih efektif dan memastikan adanya keselarasan antara program yang ditawarkan dengan harapan serta kebutuhan pemilih. Kedua jenis strategi ofensif ini memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain: menonjolkan perbedaan yang jelas dan menarik dibandingkan dengan pesaing politik, menampilkan manfaat yang akan diperoleh masyarakat jika mendukung partai tersebut, menunjukkan keunggulan yang tidak dimiliki oleh pesaing, serta menjanjikan perubahan positif bagi Masyarakat.

- 2). Strategi Defensif, digunakan ketika partai yang sedang memerintah atau koalisi pemerintahan berusaha mempertahankan mayoritas suara atau mempertahankan pangsa pasar yang telah ada. Strategi ini juga diterapkan untuk menutup pasar tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan keuntungan politik.

a). Strategi Mempertahankan Pasar.

Strategi ini berfokus pada pemeliharaan hubungan yang sudah ada dengan pemilih tetap dan memperkuat dukungan dari pemilih yang sebelumnya sudah memilih partai tersebut. Dalam rangka mempertahankan pasar, partai yang bersangkutan akan berusaha untuk tidak melakukan perubahan besar yang dapat menciptakan perbedaan yang signifikan dengan pesaing politik.

Strategi politik adalah seperangkat metode yang digunakan untuk memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan melalui pemilihan umum (pemilu). Secara umum, strategi politik dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Secara keseluruhan, strategi ofensif diterapkan untuk memperluas dan menembus pasar dengan menawarkan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, sedangkan strategi defensif digunakan ketika partai ingin menjaga stabilitas suara dan mempertahankan mayoritas yang telah tercapai. Kedua strategi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meraih dan mempertahankan kekuasaan politik. Masing-masing strategi ini memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi dinamika politik yang berkembang, baik dalam meningkatkan jumlah pemilih maupun menjaga dukungan yang sudah ada. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat sangat krusial untuk keberhasilan partai dalam mencapai tujuannya dalam pemilu atau dalam mempertahankan posisi politiknya di pemerintah (Schorder dalam Pega, 2025).

Table 2.1 Strategi Menurut Petter Schorder

No.	DIMENSI	INDIIKATOR
1.	STRATEGI MEMPERLUAS PASAR	a. Membangun dukungan pemilih baru melalui komunitas muda. b. Menawarkan Program Sosial yang Relevan dan Langsung dirasakan. c. Menjalin Emosional malalui interaksitatap muka intensif

		d. Membangun Komitmen Bersama dengan Masyarakat.
2.	STRATEGI MENEMBUS PASAR	a. Mengandalkan Efek Elektoral Figur Nasional. b. Pendekatan berbasis Data untuk memetakan wilayah Lemah. c. Penetrasi menggunakan Organisasi Sayap Partai d. Melaksanakan Kegiatan Sosial berulang di Wilayah Non-Basis e. Diferensi Politik Melalui Gagasan Partai dan Visi Prabowo f. Menggunakan Media Digital untuk menembus segmen pemilih baru.
3.	STRATEGI MEMPERTAHANKAN PASAR	a. Menjaga Komunikasi Rutin dengan Pemilih Lama. b. Memperkuat Mesin Partai Hingga Level PAC-ranting. c. Menampilkan Kinerja Anggota DPRD Secara Konsisten. d. Menyediakan Solusi Langsung Atas Aspirasi Pemilih. e. Menjaga Stabilitas Isu tanpa melakukan perubahan Besar f. Mencegah Kompetitor Masuk Melalui Penguasaan Isu Lokal.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

2.1.3 Strategi Politik dalam Konteks Pemilu

Dalam strategi kemenangan pemilu, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye. Namun demikian, kampanye yang biasanya dilakukan partai hanya sekedar kampanye pemilu bukan kampanye politik yang hasilnya akan lebih signifikan baik bagi partai maupun bagi konstituen. Ada beberapa perbedaan krusial antara kampanye pemilu dan kampanye politik.

Tujuan partai dalam kemenangan pemilu seharusnya didasarkan pada keinginan melakukan perubahan politik secara riil, nyata, dan sehat dalam kehidupan demokrasi, menempatkan kedaulatan rakyat sebagai pemegang kekuasaan agar rakyat bebas dalam menentukan pilihan politiknya, bukan hanya sekedar kampanye untuk menjadi peserta pemilu. Karakteristik

sebuah partai akan sangat menentukan input dan juga output dari sistem politik. Segala program yang ditawarkan kepada rakyat saat pemilu, sikap partai menghadapi isu-isu politik yang ada, pemilihan kandidat untuk jabatan politik baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal harus mengalir dari ideologi tersebut. Implementasi program, kebijakan dan pencalonan pejabat politik dari partai yang mengalir dari ideologi partai akan memberi dampak pada dua hal yaitu pertama, partai akan lebih lama bertahan dan kedua, rakyat akan mengetahui kepada partai manakah aspirasinya bakal terwadahi.

Bila dilihat dari sisi fungsinya pada dasarnya partai politik diantaranya memiliki fungsi rekrutmen dan sarana pengatur konflik. Dalam rekrutmen, partai politik mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Rekrutmen dilakukan untuk menjamin keberlangsungan hidup partai, serta menjadi salah satu cara untuk menyeleksi calon-calon pemimpin negara. Sedangkan dalam fungsi sarana pengatur konflik, partai politik menjadi jembatan antara yang memerintah dan yang diperintah. Fungsi ini dilakukan melalui proses merumuskan aneka kepentingan masyarakat yang disebut dengan artikulasi kepentingan dalam kerangka komunikasi dari bawah ke atas. Dengan artikulasi kepentingan itu, aneka tuntutan dan kepentingan masyarakat dirumuskan partai untuk disampaikan kepada pemerintah. Sikap-sikap dan tuntutan yang sama atau menyangkut hal yang sama, digabung menjadi satu dan hal ini dinamakan dengan penggabungan kepentingan atau agregasi kepentingan.

Artikulasi dan agregasi kepentingan ini, dalam sistem politik, menjadi *input* bagi instansi-instansi yang berwewenang untuk membuat keputusan yang mengikat seperti Dewan Perwakilan Rakyat, pemerintah dan sebagainya. Bagi instansi-instansi tersebut artikulasi kepentingan dan agregasi kepentingan diolah atau dikonversi menjadi output (keluaran) dalam bentuk undang-undang, kebijakan umum dan bentuk-bentuk lain yang mengikat. Oleh sebab itu, bagi partai nasionalis pada umumnya, perlu dilakukan perubahan nyata dalam tubuh partai sebagai partai politik yang demokratis

dan modern. Dimana seluruh kader, konstituen dan partisipan dapat diharapkan secara bersama-sama keikutsertaannya untuk menjaga kualitas demokrasi agar berlangsung secara sehat serta jujur sehingga kepercayaan rakyat terhadap partai akan meningkat bahkan dapat memperoleh suara yang signifikan dalam pemilu.

Menurut Lindawati (2013) Partai politik harus dapat memahami sikap politik pemilih pemula guna meraih simpati dari kaum muda. Perlu disadari pentingnya melibatkan pemuda dalam pelaksanaan pemilu serta perlunya memberi pemahaman dan sosialisasi mengenai manfaat dan tujuan pemilu kepada seluruh masyarakat agar tetap menggunakan hak suaranya. Upaya penting yang harus didorong adalah edukasi politik. Terutama bagi kaum muda, persinggungan politik hari ini akan memberikan dua dampak serius bagi pemilih pemula. sikap politik dari para pemilih muda pun akan membawa dampak yang berarti, baik dampak terhadap mengukung sebuah partai menjadi simpatisannya, atau justru semakin apatis akibat kemerosotan situasi politik belakangan ini.

2.2 Tinjauan Partai Politik

2.2.1 Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan elemen vital dalam sistem demokrasi perwakilan. Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2002 Pasal 1, partai politik didefinisikan sebagai wadah kolektif warga negara yang memperjuangkan kepentingan anggota dan masyarakat melalui pemilu sebagai sarana demokratis. Partai politik menjadi interface antara rakyat dan negara, sekaligus agen formulasi kebijakan publik. Menurut Budiardjo (2008) dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Politik, partai politik berfungsi sebagai sarana komunikasi politik, artikulasi kepentingan, sosialisasi politik, dan rekrutmen politik. Partai politik merekrut individu untuk diangkat menjadi pemimpin atau pejabat publik yang mewakili rakyat dalam lembaga legislatif maupun eksekutif.

Dalam sistem perwakilan demokratis, partai politik memainkan fungsi sebagai representasi politik rakyat. Menurut Pratiwi (2022) dalam penelitiannya, partai politik berperan sentral dalam mengusung calon presiden dan kepala daerah dalam sistem demokrasi Indonesia. Proses pengusungan ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi mencerminkan sejauh mana partai menjalankan fungsi rekrutmen politik dan seleksi kepemimpinan nasional. Dengan kata lain, kualitas kepemimpinan negara bergantung pada integritas dan kapasitas partai dalam menjalankan fungsi ini. Partai politik merupakan aktor utama dalam kekuasaan legislatif. Mereka tidak hanya berperan sebagai fraksi dalam DPR, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam pembentukan undang-undang dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan. Fraksi-fraksi di parlemen yang berasal dari partai memiliki kekuatan untuk memengaruhi arah kebijakan nasional dan menjadi oposisi konstruktif bagi kekuasaan eksekutif.

Fungsi lain yang tak kalah penting dari partai politik adalah sebagai agen pendidikan politik. Menurut Saputro (2015) meneliti peran partai dalam memberikan pendidikan politik kepada generasi muda. Ia menekankan bahwa partai politik harus membentuk kesadaran politik masyarakat sejak dini, terutama dalam meningkatkan partisipasi politik dan mencegah apatisme politik seperti golput. Pendidikan politik yang dilakukan oleh partai mencakup penyadaran hak-hak politik warga, mekanisme pemilu, serta pentingnya keterlibatan dalam proses politik. Dalam sistem demokrasi, partai tidak hanya bertugas menjalankan kekuasaan, tetapi juga membentuk budaya politik masyarakat. Tanpa keterlibatan partai dalam pendidikan politik, masyarakat akan mudah terjebak dalam populisme atau manipulasi politik yang membahayakan demokrasi.

Partai politik juga bertindak sebagai kanal formal dalam mengagregasikan dan mengartikulasikan kepentingan masyarakat. Hasil penelitian Arianto (2004) menunjukkan bahwa partai politik di Indonesia memiliki peran penting dalam menyerap aspirasi masyarakat, menyusunnya menjadi agenda politik, dan kemudian memperjuangkannya dalam parlemen atau

pemerintahan. Tanpa fungsi ini, kehendak rakyat tidak akan terwakili secara sah dalam proses penyusunan kebijakan.

Menurut Asshiddiqie (2006) menjelaskan bahwa partai politik merupakan elemen utama dalam sistem demokrasi konstitusional. Pemilihan umum sebagai mekanisme utama demokrasi hanya dapat berlangsung melalui partai politik. Ia menegaskan bahwa partai adalah institusi yang menjamin bahwa proses demokrasi berjalan sesuai konstitusi dan dalam kerangka legal yang sah. Partai politik bertanggung jawab tidak hanya terhadap konstituennya, tetapi juga terhadap sistem hukum negara. Partai politik adalah “agen utama dalam konsolidasi demokrasi.” Dalam konteks Indonesia yang plural dan kompleks, partai menjadi alat pemersatu yang menyalurkan perbedaan aspirasi dalam forum formal dan damai. Tanpa keberadaan partai yang sehat, demokrasi Indonesia akan terancam oleh instabilitas politik, oligarki, atau anarki politik.

2.2.2 Fungsi Partai Politik

Partai politik merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung tegaknya sistem demokrasi. Efektivitas peran partai politik hanya dapat tercapai apabila terdapat tanggung jawab bersama antara partai politik dan masyarakat luas. Oleh karena itu, partai politik memiliki kewajiban menjalankan fungsi pendidikan politik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Melalui partai politik, masyarakat memperoleh wadah untuk berkumpul, menyampaikan aspirasi, serta berperan aktif dalam proses pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Salah satu fungsi partai politik yaitu rekrutmen politik, yaitu fungsi yang berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian ia dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk

mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional.

Berkaitan dengan rekrutmen politik diatur sebagaimana bunyi UU No 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas UU No 2 Tahun 2008 tentang partai politik pada pasal 11 yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Semakin besar andil partai politik untuk memenangkan perjuangan dalam pengisian jabatan politik, merupakan indikator bahwa peran partai politik sebagai sarana rekrutmen politik berjalan secara efektif.

Secara garis besar peran dan fungsi partai politik dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, peran dan fungsi internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melangsungkan ideologi politik yang menjadi latarbelakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga mengemban tugas yang lebih bersifat eksternal organisasi, disini peran dan fungsi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara. Kehadiran partai politik juga memiliki tanggung jawab konstitusional, moral, etika untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam sistem politik Indonesia, partai politik menempati posisi penting sebagai instrumen demokrasi. Kehadirannya di tengah masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam membangun kekuatan politik, salah satunya melalui fungsi pendidikan politik. Pendidikan politik dimaknai sebagai proses pemberian pemahaman kepada masyarakat terkait politik kenegaraan sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pemilu. Tingkat keberhasilan pendidikan politik ini dapat dilihat dari partisipasi

masyarakat dalam pemilu; semakin rendah angka golongan putih (golput), semakin berhasil pula pendidikan politik yang dilakukan partai.

Namun, kesadaran berpolitik pada dasarnya tumbuh dari individu masyarakat itu sendiri, bukan karena paksaan. Partai politik harus mampu menggunakan pendekatan yang efektif agar pendidikan politik dapat menyentuh semua kalangan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap politik dan hukum, stabilitas negara dapat terjaga. Partisipasi aktif masyarakat berarti turut mendukung keberlangsungan demokrasi. Negara yang maju ditandai oleh stabilitas politik yang kokoh, sehingga keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan politik yang diinisiasi partai politik menjadi sangat penting.

2.2.3 Peran Partai Politik Dalam Demokrasi

Menurut Budiardjo (2008) Peranan partai politik sangat dominan dalam sebuah negara yang demokratis. Karena dengan adanya partai politik sebagai kelompok kepentingan yang terorganisir dan mempunyai tujuan dan cita-cita yang jelas, maka organisasi partai politik tersebut akan menjadi jembatan bagi rakyat untuk menyuarakan dan menyampaikan aspirasinya.

Sebuah negara yang demokratis dalam keberlangsungannya sebagai suatu negara yang menghormati hak-hak dan kewajiban warga negaranya serta yang memberikan kesempatan bagi rakyatnya untuk berpartisipasi dalam bidang politik, maka akan melakukan perubahan yang nyata ke arah yang lebih baik di segala bidang yaitu lewat salah satunya adalah suksesi demokrasi dan penempatan perwakilan rakyat untuk duduk di dalam pemerintahan baik di eksekutif sebagai jabatan politik maupun di lembaga legislatif yang dihasilkan melalui Pemilu (Pemilihan Umum). Selanjutnya sukses tidaknya pemilu tersebut tidak terlepas dari pada peran partai politik sebagai peserta pemilu. Partai politik tersebut berusaha melakukan perubahan terhadap kehidupan kenegaraan dengan misi dan visi yang

beragam, yang semuanya tertuju pada pencapaian kesejahteraan bangsa dan negara.

Peranan partai politik sangat berpengaruh terhadap kondisi serta masa depan bangsa, karena lewat hasil daripada pemilu tersebut akan menghasilkan kepemimpinan yang baru, yang dipilih lewat pemilihan umum. Makna daripada demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah salah satunya dengan penyelenggaraan pemilihan umum yang akan mengantarkan suatu bangsa kepada kepemimpinan serta pemerintahan yang baru, dengan harapan bahwa pemerintahan yang baru tersebut akan memberikan perbaikan kehidupan disegala bidang. Dengan demikian maka perubahan arah kebijakan bangsa dan negara tersebut, tidak terlepas daripada peranan partaipartai politik yang mengisi pesta demokrasi rakyat tersebut dengan sejumlah visi dan misi partai yang bervariasi sesuai dengan ideologi yang mereka anut.

Seiring dengan konsep demokrasi, maka parlemen menjadi badan yang memiliki hak menyelenggarakan kedaulatan rakyat dengan jalan menentukan kebijakan umum. Dan menyajikannya dalam bentuk konstitusi, yang pada awalnya hanya mempunyai kontribusi hak privilege atau jaminan hidup sehingga pada gilirannya dapat membatasi manggerakan Raja dalam menjalankan roda pemerintahannya. Dengan demikian partai politik, sangat memegang peranan penting di dalam parlemen atau lembaga legsilatif yang nantinya secara bersama-sama dengan lembaga eksekutif akan menentukan arah dan tujuan suatu negara.

2.3 Sistem Pemilu Legislatif di Indonesia

2.3.1 Sistem Pemilu

Sistem pemilu legislatif di Indonesia merupakan fondasi utama dalam pembentukan lembaga perwakilan rakyat, yang tidak hanya berperan dalam menjalankan fungsi legislasi dan pengawasan, tetapi juga menjadi instrumen vital dalam mewujudkan prinsip-prinsip demokrasi. Sistem ini

terus mengalami perubahan signifikan sebagai respons terhadap dinamika sosial-politik dan kebutuhan reformasi kelembagaan, terutama pascareformasi 1998. Perjalanan panjang demokratisasi di Indonesia telah mendorong penyempurnaan terhadap sistem pemilu, baik dari sisi format, mekanisme, maupun sistem representasinya.

Menurut Sistyawan (2024) dalam buku mereka yang mengulas sejarah penyelenggaraan pemilu sejak 1955, sistem pemilu legislatif di Indonesia telah melalui berbagai model, mulai dari sistem proporsional tertutup, sistem distrik, hingga sistem proporsional terbuka. Pemilu 1955 yang digelar pertama kali dianggap sebagai pemilu yang paling demokratis secara historis, namun sistem yang digunakan pada waktu itu, yaitu sistem proporsional tertutup, menempatkan kekuasaan penuh pada partai politik dalam menentukan calon terpilih.

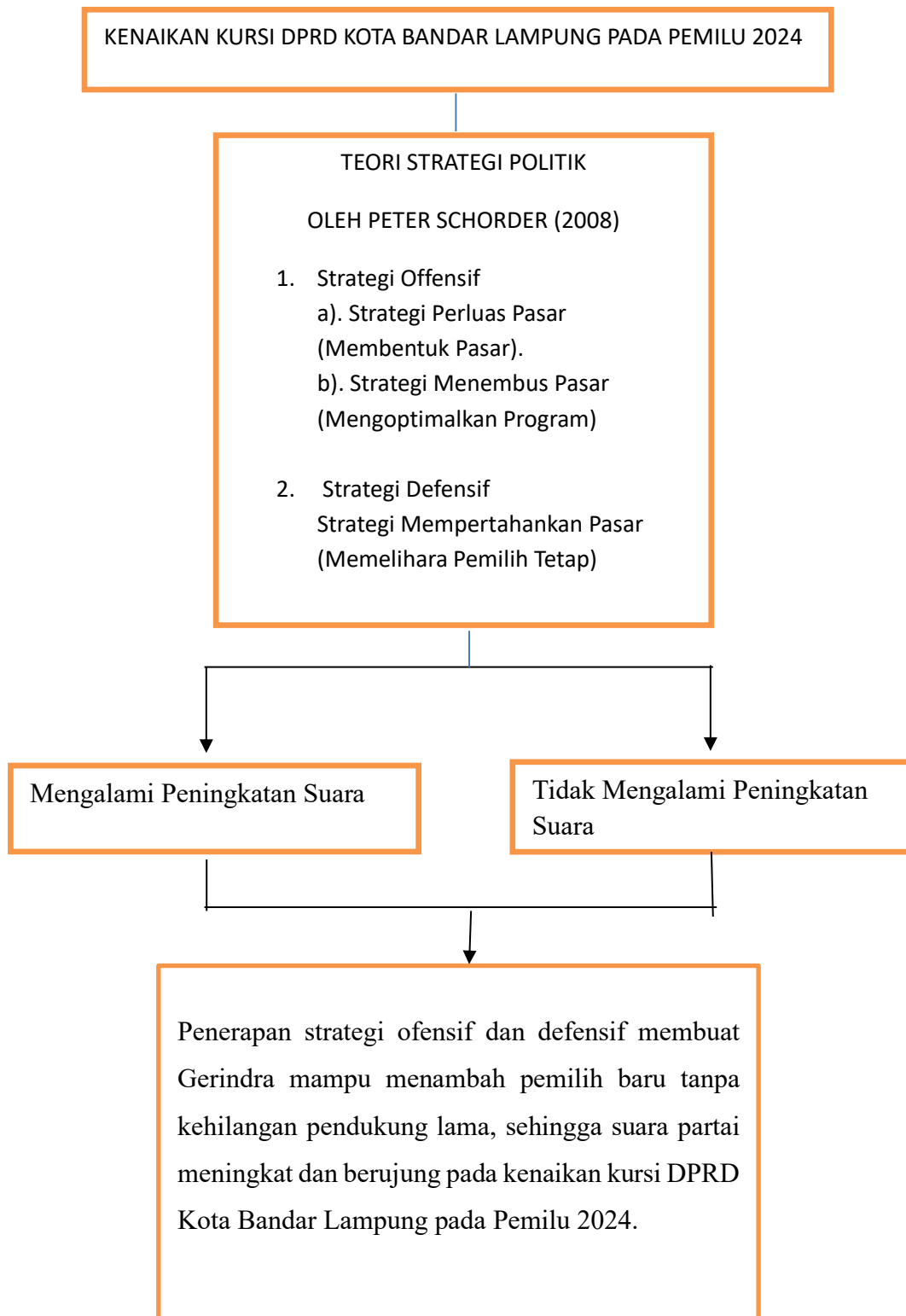
Isu representasi menjadi dimensi penting dalam pembahasan sistem pemilu legislatif. Kartiko (2009) menyatakan bahwa sistem pemilu harus tidak hanya berorientasi pada aspek teknis perolehan kursi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan dalam representasi sosial, gender, dan geografi. Ia menekankan bahwa representasi perempuan dan kelompok minoritas harus menjadi bagian dari desain sistem pemilu yang inklusif.

Konversi suara menjadi kursi merupakan aspek teknis yang paling krusial dalam sistem pemilu legislatif. Dalam tulisan Wicaksono (2014) dijelaskan bahwa perlunya reformulasi metode konversi suara agar tidak menciptakan distorsi terhadap hasil pemilu. Sistem proporsional terbuka memiliki keunggulan dalam aspek demokratisasi, sistem ini juga menghasilkan kompetisi yang tidak sehat antar calon dalam satu partai yang sama, memicu fragmentasi internal, serta memperkuat politik transaksional.

2.4 Kerangka Berfikir

Partai Gerindra menunjukkan tren kenaikan jumlah kursi di DPRD Kota Bandar Lampung secara konsisten dari Pemilu ke Pemilu. Pada Pemilu tahun 2014, Gerindra hanya memperoleh 5 kursi. Tren ini terus meningkat pada Pemilu 2019 dengan perolehan 7 kursi, dan puncaknya terjadi pada Pemilu 2024 dengan total 10 kursi yang berhasil diamankan dari 6 Daerah Pemilihan (Dapil) di Kota Bandar Lampung. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa Partai Gerindra tidak hanya mampu mempertahankan basis pemilihnya, tetapi juga memperluas dukungan elektoral secara strategis dari waktu ke waktu. Kenaikan kursi ini menjadi indikator penting keberhasilan strategi politik yang dijalankan oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Lampung, baik dalam aspek kampanye, komunikasi politik, maupun mobilisasi konstituen. Oleh karena itu, untuk mempertahankan tren positif ini pada pemilu mendatang.

Partai Gerindra perlu menyusun strategi yang lebih terstruktur, terukur, dan berbasis data serta memanfaatkan media digital secara maksimal. Hal ini menjadi landasan utama bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam strategi-strategi yang digunakan oleh DPC Partai Gerindra dalam meningkatkan keterpilihan calon legislatif (caleg) dan memperluas pengaruh politiknya di tingkat lokal. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, dari berbagai teori yang sudah dikemukakan di atas, peneliti akan menggunakan teori strategi politik dari Peter Schroder (2008) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis keberhasilan Gerindra meningkatkan jumlah kursi di DPRD Kota Bandar Lampung pada Pemilu 2024.



Gambar 1. Kerangka Pikir.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran secara mendalam dan rinci terkait penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen dideskripsikan terutama dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang memiliki makna dan mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata berdasarkan fakta atau situasi sebenarnya yang berkaitan dengan Strategi DPC Gerindra Lampung dalam meningkatkan kursi DPRD Kota Bandar Lampung pada pemilu 2024 dalam menghadapi pemilihan legislatif tahun 2024. Menurut Moleong dalam (Abdussamad,2021) Mendefinisikan Tipe Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan peneliti memilih tipe penelitian deskriptif kualitatif karena tipe ini sangat relevan dalam menganalisis sebuah fenomena sangat membutuhkan dukungan data yang diperoleh dengan Teknik wawancara,observasi dan dokumentasi.Dalam konteks penelitian ini, metode kualittaif sangat relevan karna fokusnya menelaah strategi DPC Gerindra meningkatkan kursi DPRD kota bandar lampung yang menggunakan teori Strategi Politik Petter Schorder dengan 2 strategi yaitu Strategi Ofensif dan Strategi Defensif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian. Menurut Moleong dalam (Abdussamad,2021) Lokasi penelitian atau latar penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Lokasi penelitian terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi.

Penelitian ini secara umum akan dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dan secara khusus akan dilaksanakan di DPC Gerindra Kota Bandar Lampung, DPRD Kota Bandar Lampung, KPU Kota Bandar Lampung, Masyarakat Kota Bandar Lampung dan Universitas Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Creswell (2018) fokus penelitian adalah fenomena sentral yang menjadi inti penelitian. Fokus ini harus dipersempit hanya pada satu ide utama atau konsep yang benar-benar ingin dipahami secara mendalam, bukan banyak variabel sekaligus seperti pada penelitian kuantitatif.

Fokus penelitian telah ditetapkan berdasarkan kerangka konsep yang telah peneliti tulis di tinjauan Pustaka, yaitu berfokus pada strategi politik DPC Gerindra Lampung dalam kenaikan kursi DPRD Kota Bandar Lampung pada pemilu 2024 dengan mengkaji indikator Teori Petter Schorder (2008). Dalam menghadapi pemilihan legislatif yang meliputi strategi Ofensif dan Strategi Defisif :

Table 3.1 Teori Startegi Menuru Petter Schorder

No.	DIMENSI	INDIIKATOR
1.	STRATEGI MEMPERLUAS PASAR	a. Membangun dukungan pemilih baru melalui komunitas muda. b. Menawarkan Program Sosial yang Relevan dan Langsung dirasakan.

		c. Menjalin Emosional melalui interaksi tatap muka intensif d. Membangun Komitmen Bersama dengan Masyarakat.
2.	STRATEGI MENEMBUS PASAR	a. Mengandalkan Efek Elektoral Figur Nasional. b. Pendekatan berbasis Data untuk memetakan wilayah Lemah. c. Penetrasi menggunakan Organisasi Sayap Partai d. Melaksanakan Kegiatan Sosial berulang di Wilayah Non-Basis e. Diferensi Politik Melalui Gagasan Partai dan Visi Prabowo f. Menggunakan Media Digital untuk menembus segmen pemilih baru.
3.	STRATEGI MEMPERTAHANKAN PASAR	a. Menjaga Komunikasi Rutin dengan Pemilih Lama. b. Memperkuat Mesin Partai Hingga Level PAC-ranting. c. Menampilkan Kinerja Anggota DPRD Secara Konsisten. d. Menyediakan Solusi Langsung Atas Aspirasi Pemilih. e. Menjaga Stabilitas Isu tanpa melakukan perubahan Besar f. Mencegah Kompetitor Masuk Melalui Penguasaan Isu Lokal.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif berbentuk kata kata dan Tindakan yang diperoleh dari informan melalui wawancara, serta data tambahan seperti dokumen dan sumber-sumber lainnya. Terdapat Tiga jenis sumber data, yaitu, data primer, data skunder dan data tersier yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu individu atau kelompok yang memiliki

pengalaman, informasi, atau keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan untuk menjangkau sumber primer meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi yang berasal dari informan itu sendiri. “Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama (*informan*), baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumen yang dibuat oleh informan”.

2. Data Skunder

Data Skunder yang berfungsi sebagai data pelengkap yang mendukung dan menguatkan temuan dari data primer. Sumber ini meliputi dokumen tertulis seperti laporan kegiatan, notulensi rapat, catatan harian, arsip kebijakan, surat keputusan, foto, hingga rekaman audio dan video yang berkaitan dengan konteks penelitian. Keberadaan data sekunder sangat penting untuk melakukan triangulasi, yaitu strategi validasi data yang membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber dan metode.

3. Data Tersier

Data Tersier Adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga yang sudah mengolah, menyusun, atau menyaring data primer dan sekunder sebelumnya. Bentuknya bisa berupa laporan analisis dari lembaga riset, data statistik media massa, konten berita daring, artikel di situs web, serta agregat data dari berbagai sumber internet. “Data dari pihak ketiga seperti media massa atau internet bisa digunakan, namun harus dikritisi secara tajam untuk menjamin *validitas* dan relevansinya”.

3.5 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa dalam konteks metodologi kualitatif, istilah “populasi dan sampel” tidak digunakan sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Sebagai gantinya, digunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang mencakup tiga unsur: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktivitas). Ketiga elemen ini saling berkaitan dan

menjadi dasar peneliti dalam menetapkan siapa yang akan dipilih sebagai informan.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Asroni Paslah	Ketua DPC Gerindra Kota Bandar Lampung	Dipilih sebagai informan karna Sebagai pimpinan tertinggi di DPC Gerindra Kota Bandar Lampung, beliau merupakan penentu arah kebijakan strategis partai di tingkat kota.
2.	Dewi Mayang Suri Djausal	Ketua Fraksi Gerindra DPRD Kota Bnadar Lampung	Dipilih sebagai informan karna Sebagai pimpinan fraksi di legislatif, ia mengetahui dinamika politik internal DPRD serta strategi politik legislatif yang berkaitan dengan penguatan citra partai.Bisa memberikan gambaran bagaimana peran fraksi di DPRD mendukung strategi elektoral partai di tingkat kota.
3.	Aderly Irmelia Sari	Sekertaris DPC Gerindra Kota Bandar Lampung	Dipilih sebagai informan karnaBisa memberikan perspektif mengenai strategi internal partai, seperti manajemen kader, konsolidasi, dan mobilisasi jelang pemilu.
4.	Rizaldi Ardian	Bendahara DPC Gerindra Bandar Lampung	Dipilih sebagai informan karna Sebagai anggota DPRD dan Bendahara DPC Gerindra Bandar Lampung, ia berhubungan langsung dengan konstituen dan mengetahui pola kerja politik lapangan. Relevan untuk menggali strategi konstituensi dan basis pemilih yang menjadi target kenaikan kursi.
5.	Masyarakat Pemilih	Masyarakat Kota Bandar Lampung	Dipilih sebagai informan karna bisa memberikan prespektif dalam memilih pasangan calon legislatife dari Fraksi Gerindra.

6.	Aziz Ahmad	Akademisi Universitas Lampung	Dipilih sebagai informan karna Sebagai akademisi, beliau dapat memberi pandangan objektif dan analitis tentang strategi politik Gerindra.
7.	KPU	KPU Kota Bandar Lampung	Dipilih karna bisa memberikan informasi mengambil data pemilu kota bandar lampung.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2018) Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2023) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada Jenis Teknik Pengelolaan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling utama dan banyak digunakan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pelaksanaan Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan Teknik Wawancara Semi Terstruktur, peneliti membawa pedoman umum namun memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan lebih dalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan Asroni Pashlah pada tanggal 14 Nov 2025, Dewi mayang suri djausal pada tanggal 12 Nov 2025, Rizaldi Ardian pada tanggal 10 Nov 2025, Aderly Irmeliasari 10 Nov 2025, Masyarakat Kota Bandar Lampung 20 Nov , dan Aziz Ahmad pada tanggal 22 Nov 2025 dengan hasil Wawancara terlampir.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023) Dokumentasi berfungsi sebagai bukti suatu aktivitas, peristiwa dan kejadian tertentu di masa lampau. Dokumentasi Adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Berupa tulisan, seperti majalah, biografi, buku, surat-surat pribadi, catatan harian, surat kabar, notulensi rapat dan sebagainya. Dokumentasi juga berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti saat penelitian berlangsung sebagai data pelengkap. Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu memudahkan peneliti untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan dan kelengkapan data. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku, dokumen pribadi, catatan harian, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berikut dokumen yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. Hasil Rekapitulasi Suara dan Laporan Analisis hasil Pemilu 2024.
- b. Dokumen daftar calon tetap (DCT) Gerindra untuk DPRD Kota Bandar Lampung 2024.
- c. Berita Online.
- d. Laporan media arsip kegiatan calon dewan yang relevan dengan strategi kenaikan Kursi DPRD Kota Bandar Lampung.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Menurut Enzir dalam (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan data mencakup sejumlah tahapan penting yang perlu dilakukan secara

sistematis dan berurutan guna menjamin validasi serta rehabilitas data. Adapun tahap-tahapan tersebut meliputi :

1. Editing Data

Editing data kualitatif dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban dari responden. Data yang tidak jelas atau tidak konsisten perlu diperbaiki dengan melakukan klarifikasi kepada sumber data. Selain itu, data perlu disusun secara sistematis agar mudah dianalisis yaitu,

a. Memeriksa Kelengkapan Data

Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa semua data dari lapangan sudah tercatat dengan baik. Catatan wawancara, hasil observasi, maupun dokumen yang diperoleh diperiksa agar tidak ada bagian yang hilang atau belum tercatat.

b. Memeriksa Kejelasan Data

Data kualitatif sering kali berupa narasi panjang. Karena itu, peneliti perlu memeriksa apakah data yang ditulis jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan multi-tafsir. Bila ada yang kurang jelas, peneliti bisa melakukan *cross-check* ulang dengan informan.

c. Memeriksa Konsistensi Data

Dalam editing, peneliti juga mengecek apakah jawaban dari responden konsisten antara satu bagian dengan bagian lain. Konsistensi ini penting agar data yang akan dianalisis tidak menimbulkan bias atau kontradiksi yang membingungkan.

d. Mengidentifikasi Kekeliruan Teknis

Peneliti perlu mengoreksi kesalahan teknis seperti salah ketik, penggunaan istilah yang rancu, atau penulisan nama dan istilah khusus yang tidak tepat. Hal ini penting karena detail kecil dapat mengubah makna data.

e. Melakukan Klarifikasi Bila Diperlukan

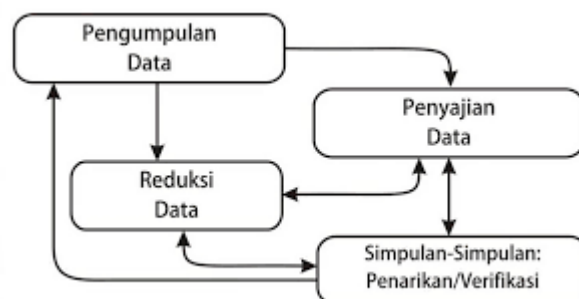
Jika pada saat editing ditemukan data yang kurang lengkap atau meragukan, peneliti bisa melakukan klarifikasi dengan informan melalui wawancara tambahan (*follow-up interview*).

2. Interpretasi Data

Interpretasi Data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan cara data diinterpretasikan sehingga dapat ditarik Kesimpulan sebagai hasil penelitian, tidak hanya menganalisis data diedit, peneliti mencoba melakukan interpretasi data dengan mencocokkan atau menggabungkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan Kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Interpretasi data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data, menjelaskan pola-pola, hubungan, serta membandingkannya dengan teori dan konsep yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Abdussamad (2021) Teknik analisis data merupakan tahapan untuk menelusuri serta menyusun informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya ke dalam unit-unit, menyusunnya menjadi pola, melakukan sintesis, serta menentukan aspek yang dianggap penting untuk dipelajari. Hasilnya kemudian ditarik dalam bentuk kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber : Abdussamad, 2021

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021) yang menjelaskan bahwa proses analisis kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Menurut mereka, terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka penjelasannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Mereduksi data bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, memperjelas, mengarahkan, mengatur data dengan membuang hal-hal yang kurang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, penyajian data dapat mudah dipahami dengan baik dan simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Tahapan dalam reduksi data:

- a. Merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tokoh partai, kader, simpatisan, maupun pemilih.
- b. Memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, misalnya strategi kampanye, komunikasi politik, perekrutan kader, atau manajemen isu yang dilakukan DPC Gerindra.
- c. Menggolongkan data ke dalam tema seperti strategi ofensif (ekspansi pemilih baru), strategi defensif (mempertahankan basis lama), hingga strategi koalisi.
- d. Membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, misalnya obrolan yang tidak terkait langsung dengan strategi politik.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian terdahulu penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Ini bertujuan agar data yang disajikan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti

nampak lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami. Dengan menyajikan data dalam bentuk naratif, peneliti dapat lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh Miles & Huberman dalam (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini disajikan data dalam bentuk yang menjelaskan tentang Strategi DPC Gerindra Meningkatkan kursi DPRD kota bandar lampung pada pemilu 2024. Tahapan dalam penyajian data:

- a. Menyusun uraian naratif: menjelaskan bagaimana strategi Gerindra dilakukan di lapangan, misalnya pembentukan tim sukses, komunikasi dengan masyarakat, atau pemanfaatan media sosial.
- b. Membuat bagan atau tabel: misalnya tabel perbandingan strategi ofensif vs defensif yang dipakai DPC Gerindra.
- c. Visualisasi data: seperti peta wilayah basis pemilih Gerindra di Bandar Lampung yang mengalami peningkatan suara.

3. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh Peneliti masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini penarikan Kesimpulan diambil dari inti pokok dari hasil penelitian. Dalam hal ini, diharapkan kesimpulan akhir dapat menjawab rumusan masalah yang diramuskan sejak awal yaitu berkaitan dengan bagaimana Strategi DPC Gerindra Meningkatkan kursi DPRD kota bandar lampung pada pemilu 2024. Tahapan dalam penarikan kesimpulan:

- a. Mencari pola dan keterkaitan: apakah strategi DPC Gerindra lebih dominan menggunakan pola ofensif atau defensif.
- b. Menyusun interpretasi: misalnya, strategi komunikasi politik yang berbasis isu lokal (ekonomi & kesejahteraan) menjadi kunci kenaikan suara Gerindra.
- c. Menguji kredibilitas kesimpulan: dengan melakukan *triangulasi data* (membandingkan wawancara dengan observasi dan dokumentasi).

- d. Menyusun kesimpulan akhir: kesimpulan yang kredibel, valid, dan mampu menjawab rumusan masalah.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Menurut Abdussomad (2021) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting untuk membuktikan kebenaran, keabsahan, dan kevalidan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Proses ini bertujuan agar data yang dikumpulkan tidak mengandung bias, kesalahan interpretasi, atau kesalahan persepsi dari peneliti. Keabsahan data menjadi landasan kuat dalam menghasilkan Kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Lebih lanjut, Abdussomad (2021) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, ada uji Kredibilitas Data Dengan Teknik *Triangulasi* Yaitu:

1. *Triangulasi* sumber

Triagulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak atau aktor yang terlibat dalam konteks penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana informasi yang diberikan oleh satu sumber selaras atau berbeda dengan sumber lain. Dalam konteks penelitian Anda (Strategi DPC Gerindra Meningkatkan Kursi DPRD Kota Bandar Lampung pada Pemilu 2024), triangulasi sumber dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan hasil wawancara dari pengurus inti partai (ketua, sekretaris, bendahara) dengan keterangan dari kader tingkat bawah atau relawan lapangan.
- b. Mengontraskan informasi dari kader partai dengan keterangan tokoh masyarakat, pemilih, atau simpatisan.
- c. Membandingkan narasi wawancara dengan dokumen resmi, misalnya data hasil pemilu KPU, catatan internal DPC, atau pemberitaan media lokal.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Umum Partai Gerindra

4.1.1 Sejarah Partai Gerindra

Lahirnya Partai Gerindra tidak dapat dilepaskan dari sebuah percakapan sederhana namun bermakna antara dua tokoh, yakni intelektual muda Fadli Zon dan pengusaha Hashim Djojohadikusumo. Di sebuah perjalanan menuju Bandara Soekarno Hatta pada November 2007, keduanya membahas kondisi politik Indonesia yang dianggap semakin jauh dari cita-cita demokrasi sejati. Menurut mereka, demokrasi telah bergeser menjadi arena permainan pihak-pihak berkepentingan yang memiliki kekuatan modal besar. Rakyat hanya menjadi objek, sementara mereka yang tidak memiliki kekuasaan ekonomi dengan mudah menjadi korban. Hashim sendiri pernah mengalami ketidakadilan ketika dituduh mencuri benda purbakala dari Museum Radya Pustaka, Solo, padahal tujuannya untuk melestarikan cagar budaya. Dari percakapan tersebut muncul sebuah kesadaran baru bila orang-orang baik tidak melakukan apa-apa, maka kekuatan yang merusak akan mengambil alih. Fadli Zon bahkan mengutip kalimat terkenal Edmund Burke yang menyatakan bahwa kejahatan akan menang ketika orang-orang baik tidak bertindak. Kutipan itu semakin meneguhkan Hashim bahwa diperlukan sebuah kekuatan politik baru yang mampu memberikan arah berbeda bagi bangsa. Partai yang diharapkan tidak sekadar menjadi wadah kekuasaan, tetapi juga menawarkan harapan bagi rakyat kecil agar terwujud kesejahteraan dan keadilan (Gerindra,2025).

Gagasan ini kemudian dibawa ke lingkaran dekat Hashim dan Prabowo Subianto. Namun, tidak semua sepakat untuk mendirikan partai baru. Sebagian berpendapat bahwa lebih baik bergabung saja ke partai besar yang sudah ada, mengingat Prabowo saat itu merupakan Dewan Penasihat Partai Golkar. Namun peluang Prabowo untuk memimpin Golkar dinilai kecil karena posisi Ketua Umum sedang dijabat Jusuf Kalla yang juga menjabat Wakil Presiden. Setelah perdebatan panjang, disepakati perlunya partai baru yang memiliki manifesto jelas mengenai kesejahteraan rakyat. Untuk mematangkan gagasan tersebut, sejumlah tokoh termasuk Fadli Zon, Ahmad Muzani, Muchdi PR, Sufmi Dasco Ahmad, Halida Hatta, dan lainnya berkumpul di markas *Institute for Policy Studies* (IPS) di Bendungan Hilir pada Desember 2007. Mereka membahas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai siang dan malam tanpa kenal lelah. Proses intens ini bahkan membuat Fadli Zon jatuh sakit dan harus dirawat dua minggu. Meski demikian, Hashim tetap menunjukkan komitmen penuh dan terus mendorong agar proses pembentukan partai dilanjutkan (Gerindra,2025).

Nama Gerakan Indonesia Raya atau Gerindra ditetapkan. Nama ini diciptakan langsung oleh Hashim karena dianggap mencerminkan semangat perubahan dan nasionalisme. Sementara itu, lambang kepala burung garuda merupakan usulan Prabowo Subianto. Dengan waktu yang relatif singkat, Gerindra kemudian dideklarasikan pada 6 Februari 2008, berdekatan dengan masa pendaftaran pemilu. Dalam deklarasinya, Gerindra menegaskan visi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila serta UUD 1945 (Gerindra,2025).

Gerindra hadir karena melihat rakyat masih berada dalam lingkaran kemiskinan dan ketidakadilan. Sistem politik dan ekonomi dianggap gagal mengangkat harkat bangsa, bahkan justru terjebak dalam mekanisme ekonomi pasar yang memperlebar jurang ketimpangan. Oleh

karena itu, Gerindra bergerak dengan tekad memperjuangkan sistem ekonomi kerakyatan demi kemandirian bangsa. Penentuan nama dan lambang partai adalah proses yang penuh pertimbangan. Pada Desember 2007, ketika para tokoh partai berkumpul di Bangkok untuk mendukung tim Indonesia di ajang *SEA Games*, kesempatan itu digunakan untuk mematangkan pilihan nama. Berbagai opsi diajukan, termasuk “Partai Indonesia Raya,” namun nama itu sudah pernah digunakan di masa lalu. Hashim akhirnya mengusulkan kata “Gerakan Indonesia Raya,” yang kemudian disingkat menjadi Gerindra, dan usulan itu langsung diterima karena terdengar kuat, mudah diingat, dan mencerminkan semangat perjuangan (Gerindra,2025).

Para pendiri berdiskusi tentang lambang partai. Hasil survei yang dilakukan Fadli Zon menunjukkan bahwa masyarakat menyukai simbol harimau, karena dianggap gagah dan menggetarkan. Namun Prabowo mengajukan alternatif berbeda: kepala burung garuda. Simbol ini dinilai lebih tepat karena mengandung makna nasionalisme serta keberanian dalam bertindak. Dengan persetujuan seluruh pendiri, ditetapkanlah lambang kepala garuda menghadap kanan dengan rincian angka-angka yang melambangkan hari kemerdekaan Indonesia: 17 sisik di leher, 8 jambul, 4 bulu telinga, dan bingkai segi lima. Lambang tersebut kemudian menjadi ikon kuat dalam setiap kampanye Gerindra. Suara garuda dalam iklan kampanye bahkan kerap membuat penonton tergerak. Kombinasi nama, lambang, dan narasi perjuangan rakyat membuat Gerindra cepat mendapat tempat di hati masyarakat meski tergolong partai baru (Gerindra,2025).

4.1.2 Visi & Misi Partai Gerindra

1. Visi

Menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri diatas kaki sendiri dalam bidang ekonomi (Gerindra,2025).

2. Misi

Misi Partai Gerindra berorientasi pada upaya mempertahankan kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sekaligus mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada penguatan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Gerindra berkomitmen membentuk tatanan sosial dan politik yang kondusif guna mewujudkan kedaulatan rakyat, menegakkan supremasi hukum yang berkeadilan dengan menjunjung asas persamaan di hadapan hukum, serta memperjuangkan kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui pemilu untuk melahirkan kepemimpinan nasional yang kuat, bersih, dan berpihak pada kepentingan rakyat di seluruh tingkat pemerintahan (Gerindra,2025).

4.1.3 Tujuan,Tugas & Fungsi Partai Gerindra

1. Tugas Partai Gerindra

Partai Gerindra bertugas mempertahankan dan mewujudkan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945 melalui perjuangan di seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama, serta pertahanan dan keamanan nasional. Gerindra berkomitmen melaksanakan, mempertahankan, dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, menghimpun serta memperjuangkan aspirasi rakyat sebagai dasar kebijakan politik partai, dan mendorong agar kebijakan tersebut menjadi kebijakan penyelenggara negara. Selain itu, Gerindra menyiapkan kader-kader terbaik untuk mengisi jabatan politik dan

publik secara demokratis dengan menjunjung kesetaraan dan keadilan, serta berperan aktif mempengaruhi dan mengawasi jalannya pemerintahan agar terwujud pemerintahan yang jujur, bersih, berwibawa, dan bebas dari praktik korupsi (Gerindra,2025).

2. Fungsi Partai Gerindra

Partai Gerindra menjalankan fungsi pendidikan politik untuk mencerdaskan rakyat agar mampu menggunakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab sebagai warga negara. Gerindra berperan menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat dalam proses perumusan kebijakan negara, sekaligus membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat untuk mewujudkan masyarakat Pancasila yang adil dan makmur. Selain itu, Gerindra berfungsi menyatukan persamaan sikap dan kehendak politik, mempertahankan serta mengamalkan Pancasila, menyalurkan aspirasi rakyat dan meningkatkan kesadaran politik, serta menyiapkan kader-kader pemimpin bangsa yang memiliki kompetensi, integritas, dan kapabilitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Gerindra,2025).

3. Tujuan Partai Gerindra

Tujuan Partai Gerindra adalah mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen, sekaligus memperjuangkan perolehan kekuasaan politik secara konstitusional untuk mewujudkan pemerintahan yang melindungi seluruh rakyat Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berperan dalam ketertiban dunia. Gerindra bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur secara material dan spiritual dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, mewujudkan kedaulatan rakyat melalui demokrasi Pancasila yang menjunjung kejujuran, hukum, dan keadilan, serta membangun kesejahteraan sosial berbasis ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan bangsa guna

mewujudkan Indonesia yang maju, modern, kuat, dan berdaulat (Gerindra,2025).

4.1.4 Lambang Gerindra

Lima Persegi Bergaris Hitam dengan Dasar Merah melambangkan pengorbanan dan keberanian. Di tengahnya terdapat gambar kepala Burung Garuda dengan warna kuning keemasan, melambangkan kemakmuran. Menghadap ke kanan, melambangkan ketegasan dalam bersikap dan bertindak. Kepala Burung Garuda pada lehernya terdapat sisik yang berjumlah 17, terdapat jengger dan jambul berjumlah 8, bulu telinga yang berjumlah 4, bingkai gambar kepala Burung Garuda persegi 5, yang menyimbolkan tanggal kemerdekaan Indonesia, 17 – 8 - 45. Di atasnya bertuliskan PARTAI berwarna hitam, di bawahnya bertuliskan GERINDRA berwarna merah dengan tepi tulisan berwarna hitam, di bawahnya lagi tulisan GERAKAN INDONESIA RAYA berwarna hitam (Gerindra,2025).

4.2 Kepengurusan Partai Gerakan Indonesia Raya

4.2.1 Susunan Pengurus Gerindra

Partai Gerindra terpusat di kota DKI Jakarta dan dikelola oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra. dikutip dari laman resmi Partai Gerindra (Gerindra.Id, 6 Desember 2025). Susunan pengurus Dewan Pimpinan Pusat Partai Gerindra dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Susunan Pengurus DPP Partai Gerindra

Jabatan	Nama Pengurus
Ketua Dewan Pembina	Prabowo Subianto
Ketua Umum	Prabowo Subianto

Ketua Harian	Sufmi Dasco Ahmad
Sekretaris Jendral	Sugiono
Bendahara Umum	Satria Dimas Adityo

Sumber : Data KPU Diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.2 Susunan Pengurus DPD Partai Gerindra Lampung

Jabatan	Nama Pengurus
Ketua	Rahmat Mirzani Djausal
Sekretaris	Ahmad Giri Akbar
Bendahara	Elly Wahyuni
Ketua Dewan Penasihat	Dwita Ria Gunadi
Wakil Ketua 1	Fahrorrozi

Sumber : Data Gerindra Diolah Peneliti, 2025

**Tabel 4.3 Susunan Pengurus DPC Partai Gerindra
Kota Bandar Lampung**

Jabatan	Nama Pengurus
Ketua	Asroni Paslah
Sekretaris	Aderly Irmeliasari
Bendahara	Rizaldi Adrian
Ketua Dewan Penasihat	Andika Wibawa
Wakil Ketua 1	Bernas Yuniarta

Sumber: Data Gerindra Diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.4 Jumlah Anggota Partai Gerindra

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anggota
1.	2022	14.323.979	7.941.185	21.987.873
2.	2023	14.670.185	7.941.185	22.611.370
3.	2024	14.893.745	8.073.536	22.967.281
4.	2025	15.197.341	8.298.135	23.495.476

Sumber: Data Gerindra Diolah Peneliti, 2025

4.3 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

4.3.1 Kondisi Geografis Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota strategis di ujung selatan Pulau Sumatra yang menempati posisi penting sebagai pintu gerbang menuju Pulau Jawa. Secara astronomis, wilayah kota ini terletak pada koordinat 5°20' - 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' - 105°37' Bujur Timur. Letak ini menempatkan Bandar Lampung pada zona tropis yang ditandai oleh dua musim utama-hujan dan kemarau-dengan suhu udara relatif hangat sepanjang tahun. Kondisi astronomis tersebut tidak hanya memengaruhi iklim daerah, tetapi juga membentuk pola kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya, terutama dalam bidang transportasi, perdagangan, dan aktivitas pesisir. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan (BPS, 2025).

Dengan luas wilayah mencapai sekitar 197,22 km², Kota Bandar Lampung berkembang sebagai kawasan perkotaan yang ramai dengan distribusi kegiatan yang cukup padat. Luas wilayah ini terbagi ke dalam

sejumlah kecamatan dan kelurahan yang terus berkembang seiring peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi. Secara geografis, kota ini memiliki kontur wilayah yang bervariasi mulai dari dataran rendah di kawasan pesisir Teluk Lampung hingga daerah berbukit di bagian utara dan barat kota (BPS,2025).

Kondisi topografi yang beragam tersebut menciptakan keunikan tersendiri, baik dari sisi tata ruang, potensi bencana, maupun pengembangan kawasan permukiman. Secara administratif, Kota Bandar Lampung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan serta perairan Teluk Lampung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.



Gambar 3. Peta Kota Bandar Lampung

Sumber: ArcGIS,2025

Tabel 4.5 Luas Daerah Pemilihan Kota Bandar Lampung

No	Daerah Pemilihan	Kecamatan	Luas Daerah (km2)
1.	Dapil 1	Teluk Betung Selatan	3.79 km2
		Teluk Betung Barat	11.02 km2

		Teluk Betung Timur	14.83 km ²
		Teluk Betung Utara	4.33 km ²
2.	Dapil 2	Tanjung Karang Barat	14.99 km ²
		Tanjung Karang Timur	2.03 km ²
		Tanjung Karang Pusat	4.05 km ²
		Enggal	3.49 km ²
3.	Dapil 3	Rajabasa	13.53 km ²
		Kemiling	24.24 km ²
4.	Dapil 4	Langkapura	6.12 km ²
		Kedaton	4.79 km ²
		Labuhan Ratu	7.97 km ²
5.	Dapil 5	Way Halim	5.35 km ²
		Sukabumi	23.6 km ²
		Sukarame	14.75 km ²
		Tanjung Senang	10.63 km ²
6.	Dapil 6	Panjang	15.75 km ²
		Kedamaian	8.21 km ²
		Bumi Waras	3.75 km ²
	Total		197,22 km²
	Luas		

Sumber : Data KPU diolah Peneliti, 2025

4.3.2 Kondisi Demografis Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota strategis di ujung selatan Pulau Sumatra yang menempati posisi penting sebagai pintu gerbang menuju Pulau Jawa. Secara astronomis, wilayah kota ini terletak pada koordinat 5°20'–5°30' Lintang Selatan dan 105°28'–105°37' Bujur Timur. Letak ini menempatkan Bandar Lampung pada zona tropis yang

ditandai oleh dua musim utama-hujan dan kemarau-dengan suhu udara relatif hangat sepanjang tahun. Kondisi astronomis tersebut tidak hanya memengaruhi iklim daerah, tetapi juga membentuk pola kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya, terutama dalam bidang transportasi, perdagangan, dan aktivitas pesisir. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. KPU Kota Bandar Lampung telah menetapkan 2.880 TPS untuk Pemilu 2024 yang tersebar di 126 kelurahan dan 20 kecamatan. Jumlah DPT mencapai 790.125 pemilih dengan distribusi hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Penetapan DPT dan TPS dilakukan berdasarkan PKPU Nomor 7 Tahun 2022 (KPU,2024).

Kota Bandar Lampung dibagi menjadi enam dapil dengan total 50 kursi DPRD. Setiap dapil memiliki karakteristik berbeda, baik dari jumlah pemilih maupun jumlah TPS. Dapil 1 mencakup wilayah Telukbetung, Dapil 2 meliputi kawasan Tanjungkarang dan Enggal, Dapil 3 berisi Rajabasa, Kemiling, dan Langkapura. Dapil 4 mencakup Kedaton, Labuhan Ratu, dan Way Halim, sedangkan Dapil 5 terdiri dari Sukarame, Tanjung Senang, dan Sukabumi. Terakhir, Dapil 6 meliputi Panjang, Kedamaian, dan Bumi Waras (KPU,2024).

Tabel 4.6 Jumlah TPS & DPT Kota Bandar Lampung

No	Daerah Pemilihan	Jumlah TPS	Jumlah DPT	Jumlah DPT	Jumlah DPT
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Dapil 1	462	64,567	63,177	127,744
2.	Dapil 2	477	63,984	64,674	128,658
3.	Dapil 3	475	64,583	64,913	129,496
4.	Dapil 4	453	62,555	63,789	126,344

5.	Dapil 5	521	71,691	72,383	144,074
6.	Dapil 6	492	67,657	66,134	133,791
	Total	2,880	395,037	395,088	7790,107

Sumber : Data KPU diolah Peneliti, 2025

4.4 Hasil Pemilihan Legislatif Tahun 2024 Di Kota Bandar Lampung

Pemilihan Legislatif (Pileg) Tahun 2024 di Kota Bandar Lampung menunjukkan dinamika politik yang menarik sekaligus mencerminkan perubahan preferensi politik masyarakat. Secara umum, kompetisi antarpolisi berlangsung ketat di seluruh daerah pemilihan (dapil), terutama pada dapil dengan jumlah pemilih yang tinggi dan tingkat persaingan antarcalon yang lebih intens. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi kekuatan politik pada pemilu tersebut, bagian ini menyajikan tiga kategori data utama: perolehan kursi dan suara partai politik, sebaran suara partai per dapil, serta rincian perolehan suara anggota DPRD dari Fraksi Gerindra (KPU,2024).

Tabel 4.7 Perolehan Jumlah Kursi & Suara Partai Politik

No	Nama Partai Politik	Jumlah Kursi	Jumlah Suara
1.	Partai Gerindra	10	111.433
2.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	7	73.400
3.	Partai NasDem	7	72.687
4.	Partai PDI Perjuangan	6	65.670
5.	Partai Golkar	6	64.825
6.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	5	41.175

7.	Partai Demokrat	5	43.849
8.	Partai Amanat Nasional (PAN)	4	36.092
9.	Partai Buruh, Partai Gelombang Rakyat Indonesia, Partai Kebangkitan Nusantara, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Garda RI, Partai Bulan Bintang, Partai Solidaritas Indonesia, Partai Perindo, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Ummat	-	42.097
Total			449.321

Sumber : Data KPU diolah Peneliti, 2025

Tabel. 4.8 Perolehan Suara Per Dapil Kota Bandar Lampung

No	Dapil Gerindra	Tahun 2014	Tahun 2019	Tahun 2024
1.	Dapil 1	6.674	11.355	17.361
2.	Dapil 2	5.503	7.353	14.617
3.	Dapil 3	5.116	10.153	16.524
4.	Dapil 4	8.635	17.036	16.923
5.	Dapil 5	7.152	12.344	21.384
6.	Dapil 6	5.918	9.564	24.624
Total		38,998	67,805	111.433

Sumber: Data KPU diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.9 Daftar Perolehan Suara Anggota Dewan Fraksi Gerindra

No	Nama Anggota Dewan	Daerah Pilihan	Perolehan suara
1.	Dewi Mayang Suri Djausal	Dapil 2 (Tanjung K. Barat, Timur, Pusat, enggal)	7.120
2.	Rizaldi Adrian	Dapil 1 (Teluk Betung Selatan, barat,utara,Timur)	6.844
3.	M. Darmawansyah	Dapil 6 (Panjang, kedamaian, B.Waras)	5.284
4.	Asroni Paslah	Dapil 3 (Rajabasa, Kemiling, Langkapura)	5.326
5.	Romi Husian	Dapil 5(Sukabumi ,Sukarame, T.senang)	5.221
6.	Aderly Irmelia Sari	Dapil 4 (Kedaton, Labuhan Ratu, Way Halim)	4.740
7.	Bernas Yuniarta	Dapil 4 (Kedaton, Labuhan Ratu, Way Halim)	4.372
8.	Bedri Yusuf	Dapil 6 (Panjang, kedamaian, B.Waras)	4.281
9.	Reri Pambudi	Dapil 6 (Panjang, Kedamaian, B.Waras)	3.390
10.	Yunika Indahyati	Dapil 5 (Sukabumi, Sukarame, T.senang)	3.488

Sumber : Data KPU diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.10 Sebaran Suara Konsisten di Kecamatan 2019-2024

Tahun	Dapil	Kecamatan	Jumlah Suara
2019-2024	Dapil 1	Teluk Betung Utara - Teluk Betung Utara	4.399 – 6.903
2019-2024	Dapil 2	Tj. Karang Barat – Tanjung Karang Pusat	2.975 – 5.044
2019-2024	Dapil 3	Kemiling - Kemiling	4.904 – 8.151
2019-2024	Dapil 4	Kedaton - kedaton	6,436 – 7.072
2019-2024	Dapil 5	Sukarame - Sukarame	4.904 – 8.680
2019-2024	Dapil 6	Kedamaian – Panjang	3.933-10.505
<i>Sumber : Data KPU diolah Peneliti, 2025</i>			

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Peningkatan jumlah kursi yang diperoleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerakan Indonesia Raya Kota Bandar Lampung dalam tiga periode pemilu terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari kerja politik yang dirancang dan dijalankan secara konsisten. Perolehan kursi yang awalnya 5 pada periode 2014–2019, kemudian meningkat menjadi 7 pada 2019–2024, hingga mencapai 10 kursi pada 2024–2029 merupakan dampak dari penguatan struktur partai dari tingkat DPC sampai koordinator TPS, serta kerja aktif para calon legislatif di lapangan. Strategi ofensif dilakukan dengan memperluas jaringan dukungan melalui organisasi sayap seperti TIDAR, PIRA, dan GEMIRA, ditambah dengan berbagai kegiatan sosial yang menyentuh langsung masyarakat. Selain itu, pengaruh figur nasional seperti Prabowo Subianto juga turut membantu meningkatkan daya tarik partai di kalangan pemilih baru, terutama pemilih muda, perempuan, dan kelompok religius di daerah padat penduduk seperti Dapil 5 dan Dapil 6.

Partai juga menjalankan strategi defensif untuk menjaga pemilih lama agar tetap loyal. Hal ini dilakukan melalui kegiatan reses anggota DPRD yang rutin, respons cepat terhadap permasalahan masyarakat seperti banjir dan infrastruktur, serta komunikasi politik yang terus dibangun dengan warga. Data menunjukkan bahwa perolehan suara partai terus meningkat dari 39.541 suara pada 2014 menjadi 67.805 pada 2019, dan naik signifikan menjadi 111.433 pada 2024, tanpa adanya penurunan suara di seluruh dapil.

Kinerja para caleg seperti Dewi Mayang Suri Djausal, Rizaldi Adrian, dan M. Darmawansyah juga berperan penting melalui pendekatan langsung kepada masyarakat, penyelesaian masalah di wilayah masing-masing, serta pemanfaatan media digital untuk berkomunikasi dengan pemilih. Jika dibandingkan dengan partai lain seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Golongan Karya, dan Partai Keadilan Sejahtera yang cenderung mengalami stagnasi, Gerindra terlihat lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku pemilih di wilayah perkotaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori strategi politik ofensif dan defensif yang dikemukakan oleh Peter Schroder.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi DPC Partai Gerindra Kota Bandar Lampung dalam peningkatan kursi DPRD pada Pemilu 2024, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait agar penelitian ini tidak hanya menjadi kajian akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengembangan strategi politik di masa mendatang.

1. Saran untuk DPC Partai Gerindra Kota Bandar Lampung

DPC Gerindra disarankan untuk mempertahankan strategi ofensif yang terbukti berhasil, khususnya pada penguatan organisasi sayap partai dan pengembangan kampanye digital. Hal ini penting karena komposisi pemilih muda di Kota Bandar Lampung terus meningkat dan menunjukkan karakter pemilih yang responsif terhadap konten digital serta figur politik yang transparan. Selain itu, kualitas program sosial perlu ditingkatkan tidak hanya sebatas bantuan karitatif, melainkan diarahkan pada kegiatan yang mampu memberdayakan ekonomi warga sehingga hasilnya lebih berkelanjutan. Untuk memperkuat pemetaan suara, DPC juga dapat membangun pusat data pemilih yang terintegrasi sehingga pengorganisasian dapil yang sudah kuat dapat dimaksimalkan. Penguatan kaderisasi di tingkat ranting dan koordinator TPS juga menjadi penting agar terbentuk

regenerasi kader yang solid, siap kerja, dan mampu menjaga kontinuitas mesin politik partai. Di sisi lain, transparansi komunikasi politik harus terus ditingkatkan agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai kinerja partai dan anggota DPRD, sehingga kepercayaan publik dapat terpelihara dengan baik.

2. Saran untuk Para Caleg dan Anggota DPRD Gerindra

Para caleg dan anggota DPRD Gerindra diharapkan semakin memperkuat pendekatan personal kepada masyarakat melalui kunjungan rutin, layanan advokasi publik, dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Pendekatan seperti ini terbukti dapat meningkatkan kelekatan emosional antara pemilih dan representasi politiknya. Selain itu, kampanye digital berbasis konten edukatif perlu dikembangkan secara konsisten agar mampu menjangkau pemilih muda yang kini menjadi basis suara dominan. Prestasi kerja di DPRD harus terus dijaga karena penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja legislatif yang jelas dan terukur menjadi faktor penting dalam meningkatkan elektabilitas partai pada pemilu berikutnya.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat memperluas kajian dengan membandingkan efektivitas strategi Gerindra dengan strategi yang digunakan partai-partai pesaing. Pendekatan komparatif seperti ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masing-masing partai merancang strategi serta faktor-faktor apa saja yang membedakannya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali lebih jauh mengenai pengaruh media digital terhadap pola perilaku pemilih, terutama pemilih muda yang kini sangat aktif dalam dunia media sosial. Penelitian juga dapat menerapkan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung strategi politik terhadap kenaikan suara, sehingga hasilnya lebih objektif dan terukur.

4. Saran untuk Akademisi dan Pemerhati Politik Bagi akademisi dan pemerintahan politik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami dinamika strategi politik modern di tingkat lokal. Penerapan strategi ofensif , defensif Gerindra yang berhasil meningkatkan suara dan kursi legislatif dapat dijadikan model atau rujukan dalam kajian politik elektoral. Penelitian ini juga membuka peluang untuk memperluas diskusi tentang bagaimana mesin partai bekerja di akar rumput serta bagaimana strategi politik dapat diadaptasi terhadap perubahan demografi dn perilaku pemilih dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). 'Strategi , Dampak dan Kinerja Karyawan di Masa Pandemi dan New Normal pada PT Indofood', *Online. Universitas Pelita Bangsa*, (April), pp. 1–10.
- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Arianto, B. (2004). *Peran partai politik dalam mengartikulasikan kepentingan rakyat di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 215–234.
- Asshiddiqie, J. (2006). *Pengantar ilmu hukum tata negara*. Jakarta: Konstitusi Press.
- AW, Muhammad Jafar. 2015. "Peranan Partai Politik Dalam Demokrasi Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Publik* 6 (2): 77–89.
- Azhar, A.A. (2020) *Pencitraan Politik Elektoral*, Yogyakarta: Atap Buku.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2025). Diakses pada 6 Desember 2025 di <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>.
- Basuki, U. (2020) 'Parpol, Pemilu dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Perspektif Demokrasi', *Kosmik Hukum*, 20(2), p. 81.
- Belozerov, V.K. (2023) 'Strategy as a Political Phenomenon and Concept', *RUDN Journal of Political Science*, 25(2), pp. 368–376.

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications
- Fatimah, S. (2018) 'Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu', *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), pp. 5–16.
- Firmanzah. (2011). *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fransiskus Pake Pega and Helenerius Ajo Leda (2025) 'Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Pdp) Dalam Memenangkan Lima Kursi DPRD Kabupaten Ende Pada Pemilu 2024', *Jurnal Sosial dan Pemerintahan (JSP)*, 1(1), pp. 41–52.
- Harnawansyah, M.F. (2019) 'Dinamika Politik Daerah Dalam Pelaksanaan Sistem Pemilu Umum Legislatif Daerah', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), p. 50.
- Haryati (2013) "'Dinamika komunikasi politik menjelang Pemilu 2014 (Dynamics of political communication before 2014 election)'", *Jurnal Kominfo*, 11(2), pp. 93–173.
- Hendra (2019) 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020', *Jurnal Stai BogorBogor*, (c), pp. 1–10.
- Heryanto, G. G., & Rumar, S. (2013). *Komunikasi Politik: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir, A.G. (2014) 'Dinamika Partai Politik Di Indonesia', *Sosiohumaniora*, 16(2), p. 132.

- KPU Kota Bandar Lampung. (2024). *Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pemilu Legislatif 2024*. Diakses dari: <https://www.kpu.go.id> (Diakses : 6 November 2025).
- Kartiko, G. (2009) ‘Sistem Pemilu dalam Perspektif Demokrasi di Indonesia’, *Jurnal Konstitusi*, II(No.1), pp. 1–171.
- Kurnia, A. (2024). *Pragmatisme politik Partai Kebangkitan Bangsa terhadap peningkatan jumlah suara dalam pemilihan legislatif di Kota Padang 2024*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik Lokal*, 6(2), 145–160.
- Lindawati, D. S. (2013). Strategi partai politik dalam menghadapi pemilu 2014. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 4(2).
- Listi, F.R. and Pratama, S. (2025) ‘Strategi Kampanye Ganjar-Mahfud pada Pemilihan Presiden 2024 di Kota Pangkal Pinang dan Dinamika Tantangannya’, *Jurnal Penelitian Ilmiah ...*, 02(02), pp. 510–524. A
- Maldina, N.M. dan E.Y. (2017) ‘Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista’, *I-Economic*, 3(1), p. 20.
- Margiansyah, D. (2019) ‘Populisme di Indonesia Kontemporer: Transformasi Persaingan Populisme dan Konsekuensinya dalam Dinamika Kontestasi Politik Menjelang Pemilu 2019 [Populism in Contemporary Indonesia: The Transformation of Populism Competition and Its Consequences in the Dy’, *Jurnal Penelitian Politik*, 16(1), p. 47.
- Menuju, P.A.N. *et al.* (2025) ‘STRATEGI PEMENANGAN PARTAI AMANAT NASIONAL (Studi di DPW PAN Provinsi Lampung)’, pp. 7–12.
- Mubarok, A. (2017). *Manajemen strategis: Konsep, formulasi, dan implementasi strategi organisasi*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 89–102.

- Napir, S. (2019) 'Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene', *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 02(02), p. 13.
- Narsa, I.M. (2014) 'What Is Strategy?', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), pp. 25–38.
- Ndarinu, A., Susu, T. and Hurek, U.O. (2024) 'STRATEGI POLITIK DPD PARTAI DEMOKRAT NTT DALAM KONTESASTASI PEMILU 2024 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (Studi Kasus Di Dapil NTT 1 Kota Kupang)', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, Volume 2 N, pp. 744–761.
- Nurhasim, M. (2014) 'Fisibilitas Sistem Pemilu Campuran: Upaya Memperkuat Sistem Presidensial di Indonesia', *Jurnal Penelitian Politik*, 11(1), p. 369.
- Nursal, A. (2004). *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Partai Gerakan Indonesia Raya. (2025). *Profil PPID Partai Gerindra*. Diakses pada 6 Desember 2025 dari <https://gerindra.id/profil-ppid/>.
- Pega, Y., & Leda, M. (2025). *Strategi politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam memenangkan lima kursi DPRD Kabupaten Ende pada Pemilu 2024*. *Jurnal Sosial dan Politik*, 11(1), 33–52.
- Prakoso, B., Himmah, R. and Illahi, F.K. (2023) 'Dinamika Politik Menuju Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia: Studi Social Network Analysis', *Jurnal Lanskap Politik*, 1(3), p. 107.
- Pratama, D. and Rahmawati, D.E. (2023) 'Political Marketing Strategy of Kustini Sri Purnomo and Danang Maharsa for the 2020 Sleman Regency Election', *Journal of Governance and Public Policy*, 10(1), pp. 92–104

- Pratiwi, D. A. (2022). *Peran partai politik dalam pengusungan calon presiden dan kepala daerah dalam sistem demokrasi Indonesia*. Jurnal Politik dan Pemerintahan, 7(1), 45–60.
- Rahayu, M.P., Lita Tyesta ALW and Ratna Herawati (2017) ‘Sistem Proporsional dalam Pemilihan Umum Legislatif di Indonesia’, *Diponegoro Law Journal*, 6(2), pp. 1–11.
- Sampe, F. (2023). *Manajemen strategis: Konsep, analisis lingkungan, dan implementasi kebijakan organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, R., & Rosyidin, M. (2023). *Strategi political marketing Partai Solidaritas Indonesia dalam memperoleh suara di DPRD Provinsi DKI Jakarta pada Pemilu 2019*. Jurnal Politik Indonesia, 8(2), 97–112.
- Saputri, W. J. (2021). *Pelebagaian Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kota Padang pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019*. Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal, 3(1). doi:10.25077/jdpl.3.1.1-12.2021.
- Saputro, E. A. (2015). *Peran partai politik dalam pendidikan politik generasi muda*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 5(2), 101–115.
- Schroder, P. (2008). *Strategi politik*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit.
- Schroder, P. (2010). *Strategi politik* (Edisi revisi). Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit.
- Sistryawan, A. (2024). *Sejarah pemilu Indonesia: Dinamika sistem pemilihan umum sejak 1955 hingga era reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua, S. Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sulistiyarini, D. (2025). *Strategi mempertahankan suara dalam pemilihan umum anggota DPRD: Studi DPC Partai Gerindra Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 14(1), 1–18.

- Syahrin, M.A. and Sapitri, I. (2020) 'Peran Partai Politik Dalam Demokrasi Perwakilan', *Eksekusi*, 2(2), p.146.
- Tumanduk, M. C., Pati, A. B., & Tompodung, J. (2022). Implementasi fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal eksekutif*, 2(2).
- Wara, S., & Nislaka, J. (2025). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Partai Solidaritas Indonesia meraih kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Ende*. *Jurnal Pemerintahan dan Demokrasi Lokal*, 7(1), 55–73.
- Wicaksono, D.A. (2014) 'Reformulasi Metode Konversi Suara Menjadi Kursi Dalam Sistem Pemilihan Umum Legislatif Di Indonesia', *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 3(1), p. 69.